

**KEPEDULIAN SOSIAL DALAM WEB SERIES  
“RAMADAN TERAKHIR” EPISODE 1-4**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh:  
Nur Intani  
1401026157

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Intani

NIM : 1401026157

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah

Judul : **Nilai Kepedulian Sosial dalam *Web Series* “Ramadan Terakhir” Episode 1- 4**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 15 Juni 2021

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP.197204102001121003



Nilnan Ni'mah, M.S.I.

NIP. 198002022009012003

SKRIPSI

**NILAI KEPEDULIAN SOSIAL DALAM WEB SERIES “RAMADAN  
TERAKHIR” EPISODE 1-4**

Disusun oleh:

Nur Intani

1401026157

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juni 2021 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Saifodin, M.Ag.

NIP. 197512032003121002

Penguji III



Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag.

NIP. 196605081991012001

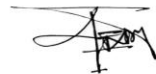
Sekretaris/Penguji II



Nilnan Ni'mah, M.S.I.

NIP. 198002022009012003

Penguji IV



H. M. Alfandi, M.Ag.

NIP. 19108301997031003

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 197204102001121003

Pembimbing II



Nilnan Ni'mah, M.S.I.

NIP. 198002022009012003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal 26 Juli 2021



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penertiban maupun belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Juni 2021

A yellow rectangular revenue stamp from the Indonesian government. It features the Garuda Pancasila emblem in the center. To the left of the emblem, the word 'PUPUK' is printed vertically. Below the emblem, the words 'METERAI TEMPEL' are printed. At the bottom, a unique alphanumeric code '451CAJK266272356' is visible. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Nur Intani

NIM. 1401026157

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai Kepedulian Sosial dalam Web Series Ramadan Terakhir Episode 1-4” dengan lancar. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.). Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kami menuju ke jalan yang lebih baik lagi.

Peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta masyarakat Indonesia. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Sebagai wujud syukur, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta pembimbing bidang substansi materi yang selalu menyempatkan waktunya disela-sela kesibukan untuk membimbing peneliti dalam mengerjakan skripsi.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku wali dosen dan pembimbing bidang metodologi dan tata tulis yang telah memberikan bimbingan, kritik dan sarannya dalam penulisan skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bantuan dan pelayanan dalam bidang administrasi.
6. Orangtua tercinta, Bapak H. Kalyubi dan Ibu Hj. Rohilah (alm) yang telah mendidik peneliti hingga sekarang ini, dan selalu memberikan dukungan serta doa kepada peneliti.
7. Kakak dan kakak ipar peneliti, Nurhayati, Nur Kholis, Akhmad Fauzin, M. Si., Sopiatus, S.Ag., Samsul Mu'in Abadi, Dian Roihatul Jannah, S.Pd.,

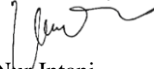
Sumarjo, S.P., Fiona Andrini, Emy Sulistyaningsih, S.Ag., Chaeru Maulana Aziz, S.Ag. Turiyah, Fernando Yudin Abbas, S.H. Yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti. Semoga selalu diberikan kesehatan.

8. Keponakanku tercinta, Mitha, Habil, Ilham, Naufal, Haidar, Zidane, Fira, Azzam, Revan, Kayla, Lia, Azriel, Arselan dan Bintang yang selalu menghibur dan memberikan semangat kepada peneliti.
9. Teman-teman seperjuangan dalam berorganisasi di Walisongo English Club dan Walisongo TV atas kebersamaan selama berproses di kampus.
10. Teman-teman kelas KPI-D 2014, atas kebersamaan selama kuliah.
11. Teman-teman Posko 15 KKN Reguler 69 Desa Sumberejo, Mranggen, Demak.
12. Sahabat-sahabatku Silvia, Asih, Yuniar, Leni, Nur, Mbak Yani, Diana, Afra, Laila, Sita. Yang telah menyemangati dan mewarnai kehidupan peneliti.
13. Teman-teman *Line Pictures*, Luthfi, Iqbal, Enggar, atas kebersamaan dan kegigihannya untuk berproses bersama dan selalu memotivasi peneliti untuk terus produktif.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun peneliti terima secara terbuka agar penulisan skripsi selanjutnya dapat lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan memberikan manfaat bagi peneliti sebagai amal baik.

Semarang, 15 Juni 2021

Peneliti,



Nury Intani

NIM. 1401026157

### **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW, Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku H. Kalyubi dan Alm. Hj. Rohilah yang penulis cintai, yang selalu sabar membimbing dan mendidik penulis, serta memberikan doa, kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa.
2. Kakak-Kakakku Mbak Nurhayati, Mas Kholis, Mas Fauzin, Mbak Sofie, Mas Samsul, Mbak Dian yang selalu mendampingi dan memberikan motivasi kepada penulis.
3. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

### **MOTTO**

Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR.Muslim)



## ABSTRAK

Nama : Nur Intani

NIM : 1401026157

Judul : Kepedulian Sosial dalam Web Series “Ramadan Terakhir” Episode 1-4

*Web series* “Ramadan Terakhir” adalah serial film pendek yang diproduksi oleh Line Indonesia yang bekerjasama dengan Rumah Produksi Plankton Labs. Serial ini terdapat empat episode yang menceritakan tentang kehidupan empat mahasiswa laki-laki yang tinggal bersama di sebuah rumah kost selama bulan ramadan. Serial ini mengedepankan cerita tentang karakter Didit yang selalu berusaha menjadi sahabat yang berfaedah bagi ketiga temannya. Yaitu selalu memperhatikan dan membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kepedulian sosial yang terdapat dalam *web series* “Ramadan Terakhir” Episode 1-4. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang penulis gunakan adalah semiotika Roland Barthes. Pada tahap menganalisis, penulis mendeskripsikan data yang terkumpul dari film Ramadan Terakhir. Kemudian, tanda yang digunakan dalam film Ramadan Terakhir akan diinterpretasikan sesuai dengan bagian-bagian tayangan tentang kepedulian sosial, maka makna film tersebut dapat dipahami baik secara denotasi, konotasi dan mitos.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan beberapa tanda tentang bentuk-bentuk kepedulian sosial yang terdapat pada 10 *scene* atau adegan *web series* “Ramadan Terakhir” episode 1-4, diantaranya: 1) Saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan 2) Menunjukkan jiwa penuh kasih sayang, 3) Saling maaf dan memaafkan, 4) Memberi dan membantu dengan ikhlas, 5) Mengingatkan dan menasihati demi kebaikan orang lain.

Kata kunci: Kepedulian Sosial, Semiotika Roland Barthes, *Web Series*, Ramadan Terakhir

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	11
2. Definisi Konseptual .....	11
3. Sumber dan Jenis Data .....	12
4. Teknik Pengumpulan Data .....	12
5. Teknik Analisis Data .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	14

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

### **NILAI KEPEDULIAN SOSIAL, WEB SERIES ..... 16**

- A. Kajian Tentang Kepedulian Sosial ..... 16
  - 1. Nilai Sosial ..... 19
  - 2. Kepedulian Sosial ..... 10
  - 3. Kepedulian Sosial dalam Perspektif Islam..... 21
  - 4. Karakteristik Kepedulian Sosial ..... 22
  - 5. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial ..... 22
  - 6. Faktor-Faktor Turunnya Kepedulian Sosial ..... 23
- B. Film ..... 25
  - 1. Pengertian Film ..... 25
  - 2. Unsur-unsur Film ..... 26
  - 3. Teknik Pengambilan Gambar ..... 28
  - 4. Jenis-jenis Film ..... 29
  - 5. *Web Series*..... 30

## **BAB III: GAMBARAN UMUM**

### **WEB SERIES “RAMADAN TERAKHIR” ..... 32**

- A. Profil *Web Series* Ramadan Terakhir ..... 31
- B. Tokoh dan Karakter Pemain ..... 33
- C. Sinopsis *Web Series* Ramadan Terakhir Episode 1-4 ..... 34
- D. Visualisasi Nilai Kepedulian Sosial ..... 36

## **BAB IV: ANALISIS KEPEDULIAN SOSIAL DALAM WEB SERIES “RAMADAN TERAKHIR” ..... 45**

### **BAB V: PENUTUP ..... 76**

- A. Kesimpulan ..... 77
- B. Saran ..... 78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN BIODATA PENULIS**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Peta Tanda Roland Barthes.....	13
Tabel 2	: Tim Produksi Web Series Ramadan Terakhir .....	31
Tabel 3	: Pemeran Web Series Ramadan Terakhir .....	33
Tabel 4	: Dialog Adegan 1 Episode 3 .....	37
Tabel 5	: Dialog Adegan 2, Episode 4 .....	38
Tabel 6	: Dialog Adegan 1, Episode 4 .....	38
Tabel 7	: Dialog Adegan 3, Episode 4 .....	39
Tabel 8	: Dialog Adegan 1, Episode 1 .....	40
Tabel 9	: Dialog Adegan 1, Episode 2 .....	40
Tabel 10	: Dialog Adegan 2, Episode 1 .....	41
Tabel 11	: Dialog Adegan 2, Episode 4 .....	42
Tabel 12	: Dialog Adegan 4, Episode 1 .....	43
Tabel 13	: Dialog Adegan 4, Episode 4 .....	43
Tabel 14	: Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 1 Episode 3.....	47
Tabel 15	: Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 2, Episode 4.....	50
Tabel 16	: Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 1, Episode 4.....	53
Tabel 17	: Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 3, Episode 4.....	56
Tabel 18	: Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 1, Episode 1.....	57
Tabel 19	: Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 1, Episode 2.....	59
Tabel 20	: Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 2, Episode 1.....	62
Tabel 21	: Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 3, Episode 1.....	64

Tabel 22	: Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 4, Episode 1.....	66
Tabel 23	: Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 4, Episode 4.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Foto Baskara Mahendra .....	33
Gambar 2	: Foto Ibrahim Risyad .....	33
Gambar 3	: Foto Jourdy Pranata .....	34
Gambar 4	: Foto Zulfikar Nasution.....	34

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kepedulian sosial merupakan salah satu ajaran yang terpenting dalam jiwa setiap manusia, yang dapat dijadikan pedoman bagi seseorang dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Kepedulian sosial di sini bukan untuk mencampuri urusan orang lain, melainkan lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan juga perdamaian. Tolong menolong sangat dianjurkan dalam Islam baik sesama muslim maupun non muslim.

Menerapkan sikap kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari merupakan gambaran bentuk ibadah *muta'adiyah* atau ibadah sosial. Ibadah *muta'diyah* yaitu ibadah yang manfaatnya dirasakan pula orang lain, seperti mengeluarkan zakat, menyantuni anak yatim, dan menyedekahkan kepada fakir miskin (<http://google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/ohcbd1313>, diakses pada 25 juli 2020, pukul 21.28)

Sebagaimana yang diterangkan dalam hadits dari Shahabat 'Abdullah bin 'Umar radhiyallahu anhum, Rasulullah bersabda:

وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa melepaskan satu kesulitan dari seorang muslim, Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari Kiamat. Dan barangsiapa menutupi aib seorang muslim, Allah akan menutup aibnya pada hari Kiamat." (HR. Al Bukhari dan Muslim)



Pada dasarnya manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Mengingat keadaan sosial yang menuntut manusia untuk hidup berdampingan dengan orang lain, sehingga akan tercipta kondisi masyarakat yang saling ketergantungan. Dampak positif memiliki kepedulian sosial, diantaranya menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan, terjadinya hubungan batin yang akrab, menghilangkan jurang pemisah antara yang miskin dan yang kaya, menjadikan kondisi pertemanan yang kuat dan harmonis, dan menghilangkan rasa dengki dan dendam. (<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=249900776> diakses 25 Maret 2020, pukul 13:15 wib) .

Terlepas dari dampak positif kepedulian sosial, saat ini kita berada di tengah pusaran hegemoni media, revolusi iptek, bukan hanya dapat menghadirkan sejumlah kemudahan dan juga kenyamanan hidup bagi manusia modern, namun juga mengundang permasalahan dan kekhawatiran (Hidayat, 2013: 27) Globalisasi dan perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor penyebab lunturnya kepedulian sosial. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan pengaruh besar kepada kehidupan masyarakat. Termasuk melunturnya nilai-nilai luhur bangsa khususnya nilai kepedulian sosial yang seharusnya dijunjung tinggi. Warsono (2008:10) menegaskan bahwa banyak orang yang tidak lagi peduli terhadap penderitaan orang lain, bahkan cenderung mengeksploitasi orang lain.

Fenomena terkait menurunnya kepedulian sosial di masyarakat sekarang ini lebih nyata ditunjukkan melalui media sosial atau dunia maya daripada dunia nyata. Sudah bukan hal yang asing lagi jika muncul suatu kejadian apapun, kejadian baik maupun kejadian buruk, semua orang akan berbondong-bondong mengirimkan doa melalui media sosial menggunakan hashtag #prayfor. Semua orang seakan berlomba-lomba menunjukkan diri menjadi orang yang paling peduli. Entah apakah memang mereka benar-benar seseorang yang memiliki kepedulian sosial namun tidak dapat melakukan hal yang lebih lagi dari sekedar mengirimkan atau hanya pencitraan semata.

[www.kompasiana.com/ppdg/54f7a2c0a33311be208b4596/kepedulian-sosial-harusnya-sesederhana-memandang-gajah-di-pelupuk-mata/](http://www.kompasiana.com/ppdg/54f7a2c0a33311be208b4596/kepedulian-sosial-harusnya-sesederhana-memandang-gajah-di-pelupuk-mata/), diakses 28 Juli 2020 pukul 17.57 wib)

Fenomena lain yang terjadi yaitu pada masyarakat ibu kota yang berekonomi tinggi, mereka jarang sekali bersosialisasi dengan tetangga, bahkan tak jarang sampai tidak kenal satu sama lain dengan tetangganya sendiri. Rasa kepedulian sosial berkurang juga dipengaruhi berbagai persoalan, seperti status sosial, jabatan, kedudukan dan kekayaan, sehingga tidak mau bekerja bersama-sama atau bergotong royong.

Selain itu ada juga kasus yang terjadi di Indonesia, kasus ini menggambarkan kemerosotan moral dalam kepedulian sosial. Seperti pada kasus perundungan/*bullying* siswa SMP yang terjadi di Purworejo. Peristiwa perundungan itu terungkap setelah video penganiayaan terhadap seorang siswi SMP di Purworejo itu tersebar di media sosial. Dalam video tersebut, tiga siswa laki-laki memukul dan menendang seorang siswi yang diduga terjadi di ruang kelas. Lebih memprihatinkan lagi siswi SMP Muhammadiyah Butuh, Purworejo, yang menjadi korban perundungan dan penganiayaan merupakan penyandang disabilitas. (<https://tirto.id/siswi-smp-korban-perundungan-di-purworejo-penyandang-disabilitas-cyHF>, diakses pada 29 juli 2020 pukul 20.40)

Pada kasus tersebut dapat dilihat bahwa rasa peduli terhadap sesama terutama penyandang disabilitas sangatlah kurang, orang dengan keterbatasan fisik maupun mental seharusnya dibantu bukan malah dirundung. Seperti dalam salah satu adegan ketika Didit langsung menyuruh Chandra untuk menghentikan motornya dan membantu seorang nenek yang hendak menyebrangi jalan raya.

Kasus lain juga terjadi belum lama ini, masyarakat dihebohkan dengan berita seorang warga miskin yang kelaparan dan ia hanya mampu minum air galon selama dua hari untuk menahan lapar. Kejadian tersebut menimpa

warga Kelurahan Lontarbaru, Kecamatan Serang, Banten bernama Yuli yang terkena imbas dari sulitnya perekonomian di tengah pandemi corona. Belum lama setelah berita tersebut, masyarakat kembali dikejutkan oleh berita meninggalnya Yuli, pada Senin 20 April 2020. Kabar meninggalnya tersebut mendapatkan banyak sorotan dari masyarakat. (<https://www.merdeka.com/sumut/ibunya-meninggal-setelah-kelaparan-anak-ibu-yuli-pingsan-dibully-tetangga.html>, diakses pada 29 Juli 2020, pukul 21.23 wib)

Melihat kasus tersebut sangatlah miris, seorang ibu harus meninggal dunia karena menahan lapar. Awalnya video tentang kisahnya yang diunggah oleh sang anak di media sosial menjadi viral. Tetapi ia justru mendapat perlakuan tidak baik dari tetangga sekitarnya karena dianggap berlebihan. Sehingga anak tersebut tertekan dan trauma. Anak tersebut akhirnya dibawa oleh DP3AKAB, agar mendapatkan penanganan oleh ahli psikologi melalui program terapi trauma healing selama satu bulan. Dari kasus tersebut kita seharusnya lebih peduli terhadap tetangga dan membantu memberikan dukungan positif kepada mereka yang sedang mengalami kesulitan. Seperti yang digambarkan pada scene Ramadan Terakhir, Ketika Didit dan teman-temannya membagikan makanan sahur kepada para tuna wisma di jalanan.

Sebagaimana dalam Alquran surah Al-Insaan ayat 8-10 :

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ۝ ٨ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا ۝ ٩ إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ۝ ١٠

Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan, (sambil berkata), 'Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah karena mengharapkan wajah Allah, kami tidak mengharap balasan dan terima kasih dari kamu. Sungguh, kami takut akan (adzab) Rabb pada hari (ketika) orang-orang berwajah masam penuh kesulitan' (Kementrian Agama RI, 2002)

Begitu juga dalam hadits dari Shahabat 'Abdullah bin 'Umar Dari beberapa kasus yang sudah terjadi di Indonesia ini, bisa disimpulkan

bahwasanya sikap kepedulian sosial sekarang ini sudah mulai pudar. Oleh karena itu sikap kepedulian sosial masyarakat Indonesia terutama generasi muda, perlu ditumbuhkan lagi. Generasi muda sekarang ini lebih banyak menggunakan gawai untuk mencari informasi atau sekadar mencari hiburan. Melihat perkembangan teknologi yang semakin maju, kini berdakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya berdakwah melalui film.

Film dan dakwah memiliki kesamaan tujuan yaitu untuk menarik simpati penonton ataupun mad'u. Sebuah film dapat menjadi **meng**inspirasi para penontannya. Mereka dapat mengambil hikmah, dan pelajaran berharga dari film tersebut, yang dapat direalisasikan di kehidupan nyata. Media film juga menyuguhkan pesan hidup dan lebih mudah diingat. Sehingga film merupakan salah satu media dakwah yang sangat bisa dipakai untuk kegiatan berdakwah di zaman yang modern ini. (Ali Aziz, 2012: 426)

Commented [ii1]: delete

Perfilman saat ini sedang berkembang sangat pesat, istilah *Web series* atau serial web kini sedang menjadi tren di dunia perfilman. *Web series* atau bisa disebut film pendek karena durasinya yang singkat dan merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana dan menimbulkan efek tertentu (Vera, 2014:91)

Salah satunya *web series* yang menarik perhatian peneliti adalah *web series* "Ramadan Terakhir". *Web series* ini sudah dilihat lebih dari satu juta penonton, dan mendapatkan tanggapan positif dari penonton, mereka yang memuji "Ramadan Terakhir" sebagai cerita yang menyenangkan, hangat, dan juga tidak mudah untuk ditebak. *Web series* dengan judul "Ramadan Terakhir" diproduksi oleh Line Indonesia yang bekerjasama dengan Rumah Produksi Plankton Labs, disutradarai oleh Hendy Sukarya. *Web series* tersebut ditayangkan di akun *youtube* "Line Indonesia". Memiliki 4 episode, masing-masing diperankan oleh Didit (Baskara Mahendra), Bimo (Ibrahim Risyad),

Ario (Zulfikar Nasution), dan Chandra (Jourdy Pranata). *Web series* ini tayang setiap seminggu sekali menjelang berbuka selama bulan ramadan yang memuat nilai kepedulian sosial. Pertama dipublikasikan pada 18 Mei 2018.

Serial Ramadan Terakhir ini menceritakan tentang persahabatan empat mahasiswa laki-laki yang tinggal bersama di rumah kost. Yaitu Ario, Bimo, Chandra dan Didit. Karakter Didit ini sangat menarik perhatian, ia selalu berusaha menjadi sahabat yang berfaedah bagi ketiga temannya. Ia juga selalu memperhatikan dan membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan. *Web series* tersebut banyak menampilkan unsur-unsur sosial yang sangat kental dalam kehidupan masyarakat. Terutama tentang nilai kepedulian sosial yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Seperti halnya yang tergambarkan dalam beberapa adegan, yaitu ketika Didit membantu seorang nenek yang hendak menyebrang, membangunkan teman-temannya untuk sahur, membagikan makanan kepada para tuna wisma, saling berbagi kepada teman-temannya dan adegan lainnya. Nilai kepedulian sosial dijadikan sebagai pengembangan akhlak terhadap masyarakat, sekaligus mengembangkan pribadi masyarakat atau individu menjadi lebih baik menurut agama dan kehidupan sosial. Maka *web series* ini pun bisa dijadikan alternatif contoh bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang film tersebut dengan judul **“Nilai Kepedulian Sosial dalam *Web series* Ramadan Terakhir episode 1-4”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah yaitu apa saja bentuk kepedulian sosial yang terkandung dalam *web series* “Ramadan Terakhir” Episode 1 – 4?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan bentuk kepedulian sosial yang terkandung dalam *web series* “Ramadan Terakhir” episode 1-4.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam ruang lingkup ilmu komunikasi dan juga dalam melakukan dakwah Islam.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah gambaran bahwasanya film tidak hanya dijadikan sebagai hiburan saja, tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan dakwah yang ingin disampaikan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk mengetahui orisinalitas penelitian ini, penulis menyantumkan beberapa penulisan-penulisan terdahulu yang objek pembahasannya terkait dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya :

Pertama, *Kepedulian Sosial dalam Film Pesan dari Samudra*, Disusun oleh Yuli Astuti (2014). Penelitian ini bertujuan tersebut untuk mendeskripsikan kepedulian sosial yang terkandung dalam film Pesan Dari Samudra sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik analisis data menggunakan analisis isi, Melalui deskripsi adegan-adegan dalam film Pesan Dari Samudra yang terdapat karakter peduli sosial. Hasil penelitian ini yaitu terdapat delapan indikator yang menunjukkan kepedulian sosial meliputi memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat di kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, cinta damai ketika menghadapi persoalan.

Perbedaan penelitian Yuli Astuti dengan peneliti yaitu pada objek yang digunakannya, Yuli Astuti menggunakan film *Pesan dari Samudra* sebagai objek penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan film *Ramadan Terakhir*. Kemudian metode pendekatan dalam analisisnya yaitu menggunakan analisis isi. Sedangkan penulis menggunakan teori semiotik

Roland Barthes pada analisisnya. Persamaannya yaitu fokus penelitian pada nilai kepedulian sosial dalam film.

Kedua, *Pesan Dakwah Pada Web Series Ramadhan Halal 2016 karya Muhammad Amrul Umami Episode 1-4 Di Youtube dalam Analisis Semiotika Roland Barthes*. Disusun oleh Amri Wahyudianto (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan-pesan dakwah dalam web series Ramadhan Halal 2016 episode 1-4. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif untuk mengidentifikasi pesan-pesan dakwah secara mendalam dan menyeluruh. Sumber data tersebut didapat melalui metode dokumentasi dan wawancara. Kemudian data dianalisis menggunakan metode analisis Semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ditemukan, bahwa *Web Series Ramadhan Halal 2016 episode 1-4 di youtube* karya Muhammad Amrul Umami ternyata memuat banyak ajaran aqidah, syariah, dan akhlak. Contoh pesan aqidah pada film tersebut yakni penonton diingatkan untuk selalu mengucapkan astagfirullah. Pesan syariah yang nampak seperti anjuran sholat dan anjuran berdoa kepada Allah SWT. Terakhir adalah pesan akhlak seperti mengucapkan salam ketika bertemu.

Perbedaan penelitian Amri Wahyudianto dengan peneliti adalah pada objek yang digunakannya, Amri Wahyudianto menggunakan film Ramadhan Halal sebagai objek penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan *web series* Ramadhan Terakhir. Kemudian fokus penelitian Amri Wahyudianto pada teknik penyampaian pesan dakwah dalam film, sedangkan peneliti fokus pada bentuk nilai kepedulian sosial yang digambarkan dalam film Ramadhan Terakhir episode 1-4. Persamaannya yaitu metode pendekatan dalam analisisnya yaitu menggunakan teori semiotik Roland Barthes.

Ketiga, penelitian dengan judul *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube*. Disusun oleh Riza Ahmad Zain (2018). Secara garis besar penelitian ini untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam *web series* Pulang-Pulang Ganteng di *youtube* episode 3-5. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian ini menggunakan analisis isi untuk menganalisis

teks dialog *web series* Pulang Pulang Ganteng episode 3-5. Untuk mengurai permasalahan tersebut jenis data dipilih oleh peneliti adalah teks dialog *web series* Pulang-Pulang Ganteng. Hasil penelitian ini adalah *web series* Pulang-Pulang Ganteng episode 3-5 mengandung pesan dakwah Akhlaq yang paling dominan dengan prosentase sebanyak 22,2%.

Perbedaan penelitian Riza Ahmad Zain dengan peneliti adalah pada pendekatan analisisnya dan fokus objek penelitiannya yaitu menggunakan analisis isi, dan objek penelitiannya pada pesan dakwah dalam *web series* Pulang-Pulang Ganteng. Sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dan objek penelitiannya pada nilai kepedulian sosial dalam *web series* Ramadan Terakhir.

Keempat, *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas Tinggi di SD N Muarareja 2 Kota Tegal Tahun ajaran 2013/2014*. Disusun oleh Galing Faizar Rahman (2014). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pendidikan nilai kepedulian sosial kepada siswa kelas tinggi di SDN Muarareja 2 kota Tegal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dengan subyek guru dan siswa kelas IV, V, VI, dan kepala sekolah. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut diantaranya reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan. Galing Faizar Rahman menggunakan triangulasi teknik untuk memperoleh keabsahan data.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru telah menanamkan nilai kepedulian sosial di SD N Muarareja 2 Kota Tegal. Penanamannya diantaranya melalui: 1) cara verbal seperti motivasi, nasihat, cerita, teguran, hukuman, pujian, dan juga cara non verbal seperti membiasakan perilaku teladan, 2) Strategi keteladanan, kegiatan spontan teguran, pengondisian lingkungan, serta kegiatan rutin belum dapat dilaksanakan secara baik dan maksimal, 3) Model gabungan yang dilakukan guru melalui integrasi penanaman nilai baik melalui pelajaran dan juga luar pelajaran.

Perbedaan penelitian Gilang Faizar Rahman dengan peneliti adalah pada pendekatan analisisnya menggunakan *teknik triangulasi* dan subjek



penelitiannya adalah guru dan siswa kelas IV, V, VI dan kepala sekolah, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dan objek penelitiannya menggunakan *web series* Ramadhan Terakhir. Persamaan penelitian Gilang Faizar Rahman dengan peneliti adalah fokus objek penelitiannya pada nilai kepedulian sosial.

Kelima, penelitian dengan judul *Nilai Toleransi Antar umat Beragama dalam Film “99 Cahaya di Langit Eropa”*, penelitian tersebut Disusun oleh Vicky Khoirunnisa Wardoyo (2014). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan nilai toleransi antar umat beragama yang terdapat pada film “99 Cahaya di Langit Eropa”. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk penelitian dan mengkaji tanda-tanda dalam film ini. Pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dari sumber data primer berupa video compact disk (VCD) “99 Cahaya di Langit Eropa” Hasil dari penelitian ini adalah terdapat empat nilai toleransi yang ditampilkan oleh para tokohnya yaitu: 1) Mengakui hak setiap orang, 2) Menghormati keyakinan orang lain, 3) *Agree in Disagreement*, serta 4) Saling mengerti.

Perbedaan Vicky Khoirunnisa Wardoyo dengan peneliti adalah pada objek yang digunakannya, Vicky Khoirunnisa Wardoyo menggunakan film Film Air Mata Fatimah sebagai objek penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan *web series* Ramadan Terakhir. Fokus penelitiannya pada nilai toleransi antarumat beragama. Sedangkan peneliti fokus pada nilai kepedulian sosial.

Persamaan penelitian Risalatul Munawaroh dengan peneliti pada Metode pendekatan dalam analisisnya menggunakan teori semiotik Roland Barthes.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada prinsipnya, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dimaksudkan ingin memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena, suatu kejadian, atau peristiwa interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (Yusuf, 2014: 338).

Penelitian deskriptif tersebut tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, namun hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau suatu keadaan (Arikunto, 2009: 234).

## **2. Definisi Konseptual**

Guna memberikan penjelasan penelitian ini, peneliti membatasi studi yang dilakukan serta memberikan penjelasan konsep agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan.

Penelitian ini fokus pada kepedulian sosial yang ada pada tayangan *web series* Ramadan Terakhir episode 1-4. Kepedulian sosial tersebut diartikan sebagai sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran. Memberi batasan pada tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, ucapan, dan pikiran yang sifatnya membangun dalam kehidupan sosial, sosial tanpa adanya diskriminasi dalam menolong sesamanya, terutama kepada orang-orang yang lebih membutuhkan. Kepedulian sosial ini bermakna tentang adanya wujud yang nyata, yaitu sikap dan perilaku manusia yang mengacu pada karakteristik kepedulian sosial diantaranya: a. Menunjukkan kebaikan hati kepada sesama manusia, b. Rasa empati dan terharu pada penderitaan orang lain, c. Memaafkan, tidak pemaarah dan tidak memiliki dendam, d. Sabar terhadap keterbatasan orang lain, e. Murah hati dan bersedia memberi pertolongan, f. Peduli pada keberlanjutan kehidupan umat manusia.

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap dan memahami apa saja *kepedulian sosial* yang terdapat pada film “Ramadan Terakhir” episode 1-

4. Episode pertama dengan judul “Yang Tak Pernah Berubah”. Episode kedua dengan judul “Cita-cita yang Belum Terwujud”. Episode ketiga “Sesuatu yang Hilang” dan episode ke empat dengan judul “Yang Tak Akan Terulang”.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Terdapat dua jenis sumber data yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Pertama, sumber data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini adalah video film Ramadan Terakhir episode 1- 4. Kedua, sumber data sekunder yakni data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Peneliti menggunakan sumber data sekunder yang berupa surat kabar, buku, dan artikel-artikel di internet yang relevan dengan penelitian.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumen tersebut dapat berbentuk seperti tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulis seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Sedangkan dokumen berbentuk karya, contohnya seperti karya seni, dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. (Sugiyono, 2009: 240) Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan file film Ramadan Terakhir episode 1-4.

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data utama berupa film Ramadhan Terakhir dan bahan-bahan lain yang tentunya berkaitan dengan judul penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan semiotika dengan model Roland Barthes. Untuk mengkaji *nilai kepedulian sosial* yang terpresentasi atau terwakilkan pada tanda-tanda yang terkandung dalam *web series* Ramadan Terakhir episode 1-4. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan tatanan semiotik Roland Barthes melalui signifikasi dua tahap.

Roland Barthes lebih memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap atau (*two order of signification*). Signifikasi tahap pertama merupakan denotasi yang dimaksudkan sebagai makna paling nyata dari sebuah tanda. Selanjutnya adalah konotasi yakni istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Tatanan kedua ini sangat berkaitan dengan antropologi historis (Vera, 2015: 28).

Tabel 1. Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Peta Barthes di atas menunjukkan bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan pertanda (2). Namun pada saat bersamaan, tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif (4). Denotasi pada pandangan Barthes yaitu tataran pertama yang memiliki maknanya bersifat tertutup. Sedangkan pada tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi diartikan sebagai makna yang sebenarnya, yang disepakati bersama secara sosial, merujuk pada realitas. Tanda konotatif diartikan sebagai tanda yang penandanya memiliki

keterbukaan makna atau makna implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, dimaksudkan bahwa terbuka kemungkinan akan adanya penafsiran-penafsiran baru (Vera, 2015: 28).

Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan pada lambang-lambang, yaitu dengan mengaitkan secara langsung antara lambang atau simbol dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada tingkatan kedua (*second order*).

Dalam semiotik Barthes, konotasi tersebut identik dengan operasi ideologi, yang disebut dengan istilah 'mitos'. Berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran untuk nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Barthes memandang Mitos berbeda dengan konsep mitos dalam artian umum. Barthes mengungkapkan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengungkapkan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang dimaksud adalah sudah terbentuk lama di suatu masyarakat itulah mitos. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia (Hoed dalam Vera, 2015: 28).

Mitos dapat disebut sebagai produk kelas sosial yang telah memiliki suatu dominasi. Mitos dalam Barthes secara langsung berbeda dengan mitos yang kita anggap tahayul, tidak masuk akal, ahistoris, dan lain-lain, melainkan mitos menurut Barthes disebut sebagai *type of speech* (gaya bicara). Barthes ingin memperlihatkan bahwa gejala suatu budaya dapat memperoleh konotasi sesuai dengan sudut pandang suatu masyarakat. Jika konotasi itu sudah mantap, maka ia menjadi mitos, sedangkan mitos yang sudah mantap akan menjadi *ideologi* (Barthes dalam Vera, 2015: 29).

Langkah-langkah dalam proses analisisnya dengan maksud memberikan gambaran secara jelas mengenai nilai kepedulian sosial dalam *web series* Ramadan Terakhir 1-4, sebagai berikut:

- a. Pertama, yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan data sebanyak-banyak yang terkait dengan penelitian yang diperoleh dari dokumentasi.
- b. Mengidentifikasi dan membagi data-data yang telah terkumpul.
- c. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan mengidentifikasi data melalui tatanan signifikasi dua tahap (*two order of signification*).
- d. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh.

## G. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian ini akan peneliti susun dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal berisikan halaman cover. Bagian isi yang terdiri dari lima bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka Teori

Poin A terdiri dari enam sub bahasan, (pengertian nilai, nilai sosial, kepedulian sosial, karakteristik kepedulian sosial, bentuk-bentuk kepedulian sosial, faktor-faktor menurunnya kepedulian sosial) Poin B Terdiri lima sub bahasan (pengertian film, unsur-unsur film, Teknik pengambilan gambar, jenis-jenis film, *Web Series*)

Bab III : Gambaran Umum Tentang *Web Series* Ramadan Terakhir

Menguraikan tentang deskripsi film meliputi profil pemain dan sinopsis film, serta visualisasi scene yang mengandung sikap kepedulian sosial dalam *web series* Ramadan Terakhir Episode 1-4.

Bab IV : Pembahasan

Merupakan analisis data penelitian tentang nilai kepedulian sosial yang terkandung dalam *web series* “Ramadan Terakhir” episode 1-4.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, kata-kata penutup serta lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Nilai Kepedulian Sosial

##### 1. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, tentang hal-hal yang dianggap baik dan juga yang dianggap buruk oleh masyarakat. Supaya nilai-nilai sosial tersebut dapat tercipta dalam masyarakat, maka perlu diciptakan norma sosial dengan sanksi-sanksi sosial.

Nilai sosial tersebut merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan memiliki daya fungsional untuk perkembangan serta kebaikan hidup bersama, tentu hal tersebut sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. (Risdi, 2019: 55)

Nilai sosial secara garis besar juga memiliki fungsi yakni sebagai petunjuk arah dan pemersatu, benteng perlindungan dan pendorong.

##### a. Petunjuk arah dan pemersatu

Memiliki fungsi sebagai pemersatu, karena dapat mengumpulkan orang banyak dalam kesatuan atau kelompok tertentu. Dengan kata lain, nilai sosial menciptakan dan meningkatkan solidaritas manusia.

##### b. Benteng perlindungan

Nilai sosial juga merupakan tempat berlindung bagi para penganutnya. Daya perlingungannya sangat besar, sehingga para penganutnya pun berjuang mati-matian untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut. Misalnya perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan nilai-nilai Pancasila dari nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya kita, seperti budaya minum-minuman keras, diskotik, penyalahgunaan narkoba, dan lainnya.

**Commented [iii2]:** ternyata tidak ada teorinya ya mbak nilai social itu apa saja ? missal nilai keadilan, persamaan, kegotong royongan gitu mestinya. Cari referensi. Ini kan fungsi nilai social,, bkn macam2 nilai social,



c. Pendorong

Berfungsi sebagai alat pendorong atau motivator dan sekaligus menuntun manusia untuk berbuat baik. Karena, ketika ada nilai sosial yang luhur, muncullah harapan baik dalam diri manusia.

Sehingga memegang peranan penting dalam setiap kehidupan manusia karena nilai-nilai menjadi orientasi dalam setiap tindakan melalui interaksi sosial. (Risdi, 2019: 68)

## 2. Kepedulian Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “kepedulian” berasal dari kata “peduli” yang memiliki arti mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Kemudian kata peduli itu ditambah awal *ke* dan akhiran *an*, sehingga menjadi kata kepedulian. Kata “kepedulian” memiliki dua pengertian: *pertama*, perihal sangat peduli; dan *kedua*, sangat mengindahkan (memperhatikan). Sedangkan pada kata “sosial” dalam KBBI juga diartikan dengan dua pengertian: *pertama*, berkenaan dengan masyarakat; dan *kedua*, suka memperhatikan kepentingan umum seperti suka menolong, menderma dan sebagainya.

Menurut Dermiyati Zuchdi peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. (Zuchdi, 2014: 170). Peduli tersebut tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, namun ada kemauan untuk melakukan gerakan sekecil apapun.

Sedangkan kepedulian sosial diartikan sebagai sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Menurut Adler kepedulian sosial diartikan sebagai kondisi alamiah manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama (Adler, 1927). Sehingga kepedulian sosial dapat dikatakan pula sebagai minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. (Dimas, *Etika dan Kepedulian Sosial* dalam [http:// dimas-p-a-fib11.web.unair. ac. id/artikel\\_detail-104726-Etika%20dan%20Kepribadian-](http://dimas-p-a-fib11.web.unair.ac.id/artikel_detail-104726-Etika%20dan%20Kepribadian-)

Kepedulian%20Sosial.html, diakses tanggal 25 Juli 2020 pukul 20:39)

Kepedulian itu sesungguhnya merupakan kepekaan perhatian yang menimbulkan sikap empati terhadap kesusahan/ penderitaan yang dihadapi orang lain, bukan hanya merasa kasihan namun ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun sebagai wujud ekspresi dalam 3 indikator antara lain :

- a) Kemampuan dalam bersikap ikut merasakan penderitaan orang lain,
- b) Kemampuan untuk bersikap mau memberikan pertolongan terhadap penderitaan orang lain,
- c) Kemampuan kesadaran untuk bersikap rela.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, kepedulian sosial dapat diartikan sebagai sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi pada kesadaran.

### 3. Kepedulian Sosial dalam Perspektif Islam

Islam memandang kepedulian sosial bersifat universal, tidak hanya fokus pada satu golongan tertentu, apalagi ras. Tindakan menolong orang lain sesungguhnya merupakan bagian dari sikap menolong agama Allah. Selain itu Allah juga mengingatkan kepada para hambaNya bahwa orang-orang yang tidak bersedia berkontribusi dalam gerakan kepedulian sosial termasuk orang mendustakan agama. Allah berfirman dalam surah Al-Ma'un ayat 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِينِ فَوَيْلٌ  
لِّلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ وَمَنْعُونَ الْمَاعُونَ ؕ

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin., Maka celakalah orang yang salat,(yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya,yang berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan.” (Kementrian Agama RI, 2002)

**Commented [iii3]:** Di sini juga tdk aada teori ttg nilai kepedulian social . juga di definisikanseptualnya tidak ada Nilai, yang ada kepedulian social saja. Mnrt ibu lbh baik judulnya di rubah tanpa merubah Isi, Jadi, Kepedulian Sosial dalam Film ... tinggal rumusan masalah disesuaikan, definisi ttg nilai di delete.sdh selesai.

Selain itu, ada hadist Nabi SAW. yang dapat dijadikan petunjuk, dasar serta contoh untuk setiap muslim, agar senantiasa peduli terhadap sesama manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan lingkungan, yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ النَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحُمِهِمْ وَتَوَادُّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ  
إِذَا اشْتَكَى عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

Artinya: Dari al-Nu'man bin Basyir berkata, Rasulullah saw. bersabda: "Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya)." (HR. Bukhari)

Hadist tersebut mengumpamakan manusia dengan manusia lainnya bagaikan satu tubuh, jika ada anggota tubuh yang bermasalah, maka anggota tubuh lainnya juga akan terpengaruh. Hadist itu memberikan isyarat kepada semua manusia agar menumbuhkan kepekaan atau kepedulian terhadap kehidupan sosial.

Dapat dipahami pula bahwa setiap anggota tubuh memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Anggota tubuh tersebut akan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, tanpa adanya rasa cemburu dan iri, kemudian jika ada yang tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya maka akan mempengaruhi anggota tubuh lainnya. Kepekaan dan kepedulian tersebut dapat diwujudkan dalam pemahaman dan pengamalan bahwa manusia dengan manusia yang lainnya saling melengkapi, saling membutuhkan, saling membantu, saling mengasihi, serta saling menyayangi.

Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Untuk mendapatkan bantuan orang lain, maka seseorang harus selalu berusaha untuk membantu sesamanya.

Nabi tidak hanya mengajarkan kepedulian yang terbatas pada sesama manusia tetapi juga pada makhluk lain, seperti binatang. Sebagai mana pada sebuah riwayat diceritakan bahwa ada seorang wanita pezina telah mendapatkan ampunan dari Allah, karena ia telah memberikan air minum kepada seekor anjing yang hampir mati kehausan.

Kisah tersebut menunjukkan bahwa orang yang hidupnya sering melakukan perbuatan dosa yang bahkan menyebabkan ia dikategorikan menjadi ahli neraka, di akhir hidupnya ia masih dapat memperoleh ampunan dari Allah, sebab ia melakukan perbuatan baik yang dikategorikan sebagai amalan ahli surga. Begitu tingginya penilaian Allah terhadap orang yang sangat peduli terhadap makhluk ciptaanNya. (Mukhtar, 2021: 84-86)

Pemberian bantuan dalam kepedulian sosial itu sesungguhnya dimotivasi oleh niat penyatuan dan kesamaan antara sang pemberi dengan penerima melalui pemberian akses, kesempatan dan peluang. Dalam konteks keislaman, khususnya dalam tasawuf, perbuatan membantu harus didasarkan pada ketulusan atau keikhlasan. Secara etimologi, ikhlas berarti murni, tidak bercampur, bersih, jernih. Islam juga mendeskripsikan ikhlas dengan kesucian niat, dan kebersihan hati (Marwing, 2016: 256)

#### **4. Karakteristik Kepedulian Sosial**

Adapun macam kepedulian sosial di sini mengacu pada beberapa karakteristik kepedulian sosial menurut Milfayetti, dkk (2012:14) adalah sebagai berikut:

##### **a) Empati**

M Umar dan Ahmadi Ali memandang bahwa empati adalah suatu kecenderungan yang dirasakan seseorang untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain, jika orang tersebut berada dalam situasi orang lain. (M Umar dan Ahmadi Ali, 1992: 68)

b) Memaafkan, tidak pemaarah dan tidak pendendam

Menurut Thompson (2005:318), memaafkan merupakan gambaran dari sebuah peristiwa pelanggaran yang merespon seseorang terhadap pelaku pelanggaran, peristiwa pelanggaran dan akibat dari pelanggaran tersebut diubah dari yang bersifat negatif menjadi positif. Pelanggaran dan objek pemaafan tersebut dapat berasal dari diri sendiri, orang lain ataupun situasi (misalnya karena sebuah penyakit atau bencana alam).

c) Murah hati dan memberi pertolongan

Ta'awun adalah sikap saling menolong terhadap sesama, karena sejatinya manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu manusia tidak bisa hidup sendirian, mereka akan selalu membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain.

Tolong menolong terhadap sesama muslim merupakan akhlak dan perbuatan terpuji, selama dilakukan dalam hal kebaikan. Oleh karena itu saling memberikan pertolongan sangat dianjurkan dalam agama Islam. Meskipun tidak dapat memberikan bantuan secara materi, kita dapat membantu orang lain dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya, bahkan pada saat tertentu, bantuan jasa lebih diharapkan daripada bantuan dalam bentuk lainnya (Amin, 2016:222)

d) Sabar terhadap keterbatasan orang lain

Menurut terminologi sabar adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil dan konsekuen dalam pendirian (Amin.2016:198). Sabar berarti tabah hati atau pengendalian hawa nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya dengan sikap baik dan positif. Sabar juga berarti konsekuen dan konsisten dalam melaksanakan segala perintah Allah. Berani menghadapi berbagai cobaan (Yusuf.2003:181)

e) Peduli terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia

Selain peka terhadap kesulitan orang lain, Peka juga terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia agar dapat hidup lebih baik misalkan dengan menasihati sesama agar terhindar dari perbuatan yang

tidak baik. Ada upaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitar, selain itu mengembangkan pula upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Hal tersebut termasuk juga memberikan efek terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia dan sekitarnya.

Sedangkan karakteristik kepedulian sosial yang dikemukakan oleh Myers mengacu pada aspek-aspek sifat *altruistic* yang menurut Myers terdiri dari lima hal, diantaranya:

- a) Empati, seseorang yang *altruist* selalu merasa berempati, bersifat sosial, selalu menyesuaikan diri, toleran dan dapat mengontrol diri serta termotivasi untuk membuat kesan baik. Empati tersebut adalah kemampuan seseorang untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik serta mencoba menyelesaikan masalah, yang mengambil dari perspektif orang lain. (<http://id.wikipedia.org/wiki/empati>, diakses pada 13 Agustus 2020, pukul 14.27 wib)
- b) Memiliki keyakinan bahwa perbuatan baik akan selalu memunculkan balasan yang baik pula (pahala) dan atau akibat yang buruk akan memunculkan balasan atau akibat yang buruk pula (dosa atau hukuman). Dengan keyakinan tersebut seseorang dapat mudah menunjukkan perilaku menolong
- c) Tanggung jawab sosial, setiap orang bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan orang lain, sehingga ketika ada orang lain yang membutuhkan pertolongan, orang tersebut harus menolongnya.
- d) Kontrol diri secara internal yaitu berbagai hal yang dilakukan dimotivasi oleh kontrol diri, misalnya kepuasan diri.
- e) Ego yang rendah (rendah hati), yaitu sikap dan perilaku seseorang yang mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri (Myers.2012. 190-226).

## 5. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain, biasa disebut sebagai lingkungan sosial. Buchari Alma, dkk (2010: 205-208) membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:

### a) Di Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan sosial terkecil yang pertama dialami setiap manusia. Lingkungan inilah yang mengajarkan pertama kali bagaimana manusia berinteraksi. Hal yang paling penting untuk diketahui bahwa lingkungan rumah tersebut akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama. Contohnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa atau orang tua akan muncul ketika anak merasakan simpati, karena telah diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Dari perasaan simpati itu, maka akan tumbuh perasaan cinta dan kasih sayang seorang anak kepada orang tuanya dan anggota keluarga yang lain, sehingga akan timbul sikap saling peduli antar sesama. (Alma dkk,2010:205)

### b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan masih memiliki tradisi yang kuat dan masih tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat. Sehingga ketika ada suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh satu keluarga, maka keluarga yang lain akan segera membantu dengan berbagai cara tanpa harap imbalan. Misalnya saat hendak mendirikan rumah, anggota keluarga yang lain akan menyempatkan diri untuk berusaha membantunya.

Sedangkan pada lingkungan masyarakat perkotaan, jarang sekali kita lihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan daripada sikap

sosialnya. Buchari Alma, dkk (2010: 206) menyebutkan ada beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian sosial yaitu:

- (1) Tidak membantu dan hanya menjadi penonton ketika bencana terjadi
- (2) Sikap acuh tak acuh kepada tetangga.
- (3) Tidak mengikuti kegiatan di masyarakat.

c) Di lingkungan Sekolah

Selain sebagai tempat untuk meningkatkan kemampuan intelektual, sekolah juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisik setiap orang. Sekolah juga berfungsi sebagai lembaga sosial yaitu membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan agama, ras, peradaban bahasa dan lain sebagainya. (Alma dkk.2010:208).

Menurut Thoyib IM dan Sugiyanto (Thoyib. 2002: 58) Menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan seseorang kepada orang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut:

- (1) Menunjukkan kebaikan,
- (2) Rukun dengan tetangga,
- (3) Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang muda,
- (4) Menolong orang sakit,
- (5) Membantu orang yang membutuhkan pertolongan, dan
- (6) Simpati terhadap yang lemah.

Perilaku tersebut bukan hanya antar guru dan siswa namun harus ditunjukkan oleh semua warga sekolah yang termasuk di dalamnya.



## 6. Faktor-faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial

Menurut Buchari Alma, dkk (2010, 2009), faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena adanya kemajuan teknologi. Teknologi tersebut diantaranya:

### a. Internet

Dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menimbulkan lunturnya kepedulian sosial. Ketika asyik menjelajah dunia maya, manusia menjadi lupa waktu. Tanpa disadari kemudian mereka lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar, akibatnya perasaan peduli terhadap lingkungan sekitar terkalahkan oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kegiatan tersebut.

### b. Sarana hiburan

Adanya perkembangan atau kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Anak-anak sering menjadi korban dalam perkembangan sarana hiburan, karena anak-anak memiliki karakter suka bermain. Anak yang terlalu lama bermain *game* akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Hal inilah yang mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya.

### c. Tayangan TV

Televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang terkini. Tetapi sekarang ini, banyak tayangan di TV yang kurang mendidik anak-anak. Seperti acara gosip dan sinetron, tayangan tersebut secara tidak langsung mengajari penonton berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, selain itu, tayangannya jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia secara umum.

d. Masuknya budaya barat

Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tata nilai kepedulian yang semakin turun . Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian akan menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis. (Alma dkk.2010:209)

## **B. Film**

### **1. Pengertian Film**

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 pasal 1 bahwa film diartikan sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial serta media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara serta dapat dipertunjukkan atau diperlihatkan.

Film merupakan media massa, dikatakan demikian karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen, anonim dan menimbulkan efek tertentu. (Tan dan Wright, dalam Nawiroh, 2014: 91)

Karakteristik Film Menurut Lukiati Erdinayaini yang kutip oleh Teguh Trianto dalam bukunya yang berjudul Film Sebagai Media Belajar ada 4, antara lain:

a) Layar yang Luas

Film memberikan keleluasaan pada penonton untuk menikmati scene atau adegan-adegan yang disajikan melalui layar yang berukuran besar. Dengan menggunakan layar film yang luas, memberikan

keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam sebuah film.

b) Pengambilan gambar/shoot

Visualisasi scene pada film dibuat sedekat mungkin menyamai realitas peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pengambilan gambarnya pun dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot* dan *panoramic shot*. Pengambilan gambar tersebut dapat memunculkan kesan artistik dan memberi gambaran suasana yang sesungguhnya.

c) Konsentrasi penuh

Aktivitas menonton film dengan sendirinya akan mengajak penonton dalam konsentrasi yang penuh pada film. Karena menonton di bioskop, tempat yang memiliki ruangan kedap suara, sehingga ketika menonton kita akan fokus pada alur cerita yang ada dalam film tersebut.

d) Identifikasi psikologis

Pada saat kita konsentrasi pada gambar film, suasana di gedung bioskop akan membawa pikiran dan perasaan kita larut dalam cerita. Penghayatan yang dalam tersebut membuat secara tidak sadar memposisikan kita sebagai salah seorang pemeran dalam film tersebut. Gejala tersebut dalam ilmu jiwa sosial disebut dengan identifikasi psikologis.

## 2. Unsur-unsur Film

Unsur-unsur film berkaitan dengan karakteristik utama, yaitu audio visual. Unsur audio visual dikategorikan ke dalam dua bidang, diantaranya:

- a. Unsur naratif, merupakan materi atau bahan olahan, pada film cerita unsur naratif inilah yang berperan sebagai penceritaannya
- b. Unsur sinematik, merupakan cara atau gaya apa yang akan dikerjakan ketika mengolah bahan. Keduanya saling terikat, sehingga akan

menghasilkan sebuah karya yang menyatu serta dapat dinikmati oleh para penonton. (Nawiroh Vera, 2014: 92-95)

Sedangkan unsur-unsur film dari segi teknis menurut (Naratama, 2017:79) adalah sebagai berikut:

a. Audio

1) Dialog

Dialog berisikan kata-kata. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan hal tokoh atau peran.

2) Sound *Effect*

*Sound effect* adalah bunyi-bunyian yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan fungsinya sebagai penunjang dari sebuah gambar agar membentuk nilai dramatik dan estetika pada sebuah adegan.

b. Visual

1) *Angle*

*Angle* kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada tiga, yaitu:

a) *Straight Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar yang normal.

Biasanya ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap yang mengesankan situasi normal. Bila pengambilan *straigh angle* secara *zoom in* menggambarkan ekspresi wajah objek atau pemain dalam memainkan karakternya. Sedangkan pengambilan *straigh angle* secara *zoom out* menggambarkan secara menyeluruh ekspresi gerak tubuh objek atau pemain.

b) *Low Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat letaknya lebih rendah dari objek. Hal ini membuat seseorang nampak kelihatan mempunyai kekuatan menonjol dan akan kelihatan kekuasaannya.

- c) *High Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari objek. Hal ini memberikan kepada penonton suatu kekuatan atau superioritas.

## 2) *Pencahayaannya atau Lighting*

Pencahayaannya dalam film merupakan tata lampu. Ada dua macam tata lampu yang dipakai dalam produksi yaitu *natural light* (matahari) dan *artificial light* (buatan), misalnya lampu.

## 3. Teknik pengambilan gambar

Teknik atau cara pengambilan gambar merupakan suatu hal yang penting dalam proses penciptaan simbol dalam film. Sutradara dapat mencoba *shot-shot* dengan mengombinasikan *close up* dengan *medium close up* atau *long shot* dengan *ekstreme close up*, begitu seterusnya. Jika sutradara ingin menciptakan penyambungan gambar yang indah maka harus mengerti arti dan makna dari setiap *shot*. Berikut adalah sembilan *shot size* (ukuran gambar) yang perlu dipahami:

### a. *Ekstreme Long Shot* (ELS)

*Shot* ini digunakan apabila ingin mengambil gambar yang sangat-sangat jauh, panjang, luas, dan berdimensi lebar.

### b. *Very Long Shot* (VLS)

*Shot* ini digunakan untuk mengambil gambar yang panjang, jauh, dan luas yang lebih kecil dari *Ekstreme Long Shot*.

### c. *Long Shot* (LS)

Ukuran (*framing*) LS adalah gambar manusia seutuhnya dari ujung rambut hingga ujung kaki.

### d. *Medium Long Shot* (MLS)

Ukuran (*framing*) MLS adalah gambar manusia dari ujung rambut hingga lutut.

### e. *Medium Shot* (MS)

Ukuran (*framing*) MS adalah gambar manusia dari ujung rambut hingga perut. MS biasanya digunakan sebagai komposisi gambar

terbaik untuk wawancara. MS juga dikenal sebagai *potrait format* atau posisi pas foto.

f. *Medium Close Up* (MCU)

Ukuran (*framing*) MCU adalah ukuran manusia dari ujung rambut hingga dada. Kalau MS dapat dikategorikan sebagai komposisi potret setengah badan dengan *background* yang masih bisa dinikmati, MCU justru lebih menunjukkan profil dari objek yang direkam.

g. *Close Up* (CU)

CU ini komposisi gambar yang paling populer dan *usefull*. CU merekam gambar penuh dari leher hingga ujung kepala. CU juga bisa diartikan sebagai komposisi yang fokus kepada wajah.

h. *Big Close Up* (BCU)

BCU merekam gambar penuh kepala. Pada teknik ini, kedalaman pandangan mata, kebencian raut wajah, emosi, adalah ungkapan-ungkapan yang terwujud dalam komposisi ini.

i. *Extreme Close Up* (ECU)

Pengambilan ECU memiliki fokus pada kedekatan dan ketajaman hanya pada satu objek. Misalnya, ECU pada hidung, mata atau alis saja.

#### 4. Jenis-jenis film

Film dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu film cerita/fiksi dan noncerita/non fiksi. Film cerita atau fiksi dibuat berdasarkan kisah fiktif.

a. Film Dokumenter

Film yang menampilkan tentang dokumentasi sebuah kejadian, seperti alam, flora, fauna, maupun manusia. Film dokumenter tidak pernah lepas dari tujuan untuk penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

b. Film Cerita Pendek

Film cerita pendek merupakan salah satu bentuk film paling simpel dan kompleks. Film cerita pendek biasanya berdurasi di bawah

60 menit. Sedangkan mengenai cara bertuturnya, film cerita pendek memberikan kebebasan untuk para pembuat dan penontonnya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film cerita pendek dapat juga hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif.

c. Film Cerita Panjang

Film dengan durasi lebih dari 60 menit, pada umumnya berdurasi 90-100 menit ada juga yang memiliki durasi sampai 120 menit atau lebih. (Heru Effendi, 2009: 3-6)

d. Film jenis lain

- 1) Profil Perusahaan, film ini diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan.
- 2) Iklan Televisi, Film ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun berupa layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat).
- 3) Program Televisi

Program ini diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Terdapat dua jenis, yaitu cerita dan non cerita. Pada jenis program cerita terdapat dua kelompok, yakni fiksi dan non fiksi. Kelompok fiksi akan memproduksi film serial atau tv series, film televisi/FTV serta film pendek. Sedangkan film non fiksi memproduksi aneka program pendidikan, film dokumenter. Terakhir jenis program non cerita yang memproduksi variety show, tv quiz, talkshow dan liputan/berita.

4) Video Klip

Video Klip adalah saran bagi para produser musik untuk memasarkan produknya lewat media televisi.

**5. Web Series**

*Web series* dalam perfilman diartikan sebagai serangkaian video skrip atau nonskrip, umumnya berbentuk episodik, dirilis di internet dan

merupakan bagian dari televisi web ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) diakses pada 13 Februari 2020). Durasi setiap episodenya lebih pendek daripada film layar lebar, yaitu sekitar 5-15 menit saja. *Web series* tersebut akan diunggah dan ditampilkan di situs-situs penyedia layanan video *streaming* seperti Youtube atau Vimeo. *Web series* juga memiliki akun khusus berupa channel seperti halnya stasiun televisi. (<https://www.kumparan.com/Konner-indonesia/mengenal-webseries-sebagai-strategi-perangkul-generasi-kekinian> diakses pada 13 Februari 2020)



### BAB III

#### GAMBARAN UMUM WEB SERIES RAMADAN TERAKHIR

##### A. Profil *Web Series* Ramadan Terakhir

*Web Series* Ramadan Terakhir adalah sebuah *web series* drama religi inspiratif saat bulan Ramadan yang diperankan oleh Baskara Mahendra (Didit), [Ibrahim Risyad](#) (Bimo), [Jourdy Pranata](#) (Chandra) dan [Zulfikar Nasution](#) (Ario). *Web Series* ini termasuk pada *web series* komersial yaitu untuk mempromosikan fitur “Line Ramadan” pada aplikasi chat “Line” dan disutradarai oleh Hendy Sukarya. Menceritakan tentang persahabatan empat mahasiswa laki-laki yang tinggal bersama di sebuah rumah kost. Mereka telah bersahabat lebih dari tiga tahun yang mengedepankan cerita tentang karakter Didit yang selalu berusaha menjadi sahabat yang berfaedah bagi ketiga temannya. Ia selalu memperhatikan dan membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan.

Serial Ramadan Terakhir dirilis pertama kali pada 18 Mei 2018 di kanal Youtube “Line Indonesia”. Diproduksi oleh Line Indonesia yang bekerjasama dengan Rumah Produksi Plankton Labs. *Web series* ini telah ditonton lebih dari satu juta penonton yaitu sekitar 1.6 juta penonton pada episode pertama, pada episode 2 telah ditonton sebanyak 948 ribu, episode 3 sebanyak 835 ribu, dan episode empat atau episode terakhir adalah 833 ribu kali ditonton.

Tabel 2. Tim Produksi *Web Series* Ramadan Terakhir

No	Nama	Jabatan
1.	Hendy Sukarya	Director
2.	Evelyn Francisca	Executive Producer
3.	Novayanti Buso Lebang	Producer
4.	Dede S. Chandra	CO-Producer
5.	Hery Freelancer	Assistant Director 1
6.	Nazaruddin Edho	Assistant Director 2
7.	M. David Hendra	Editor
8.	Haikal K. Gumilang	Color Grading

9.	4bskr	Motion Grapher
10.	JVDM	Sound Engineer
11.	Mawan Kelana	Director Of Photography
12.	Robbie Ujang	Cameraman
13.	Ari Agasta	Assistant Camera 1
14.	Muhammad Arif	Assistant Camera 2
15.	Zenit Julita Sari	Runner
16.	Fajar Ridho Ilahi	Gaffer
17.	Diyan Satrio Santoso	Lightingman
18.	Fajar Zalzarnain	Lightingman
19.	Derry Januar	Lightingman
20.	Hendra Setiadji	Lightingman
21.	Meni	Art Director
22.	Iteng	Prop Master
23.	Iksan Dado	Prop Buyer
24.	Japul	Prop Buyer
25.	Andiri	Standby Art
26.	Asep	Standby Art
27.	Ceril	Standby Art
28.	Kong Mamat	Standby Art
29.	Ici	Standby Art
30.	Tata	Standby Art
31.	Agung	Runner
32.	Anhar Moha	Sund Recordist
33.	Ariel	Boom Operator 1
34.	Nanda	Boom Operator 2
35.	Tiko	Utility
36.	Siti Anisah	Production Assistant
37.	Irasvianti Imania Syafitri	Production Assistant
38.	Larasvati Dewi Warsela	Unit Manager
39.	Gatra Gimbal	Talent Coordinator
40.	Rison Risdiantoro	Clapper
41.	Robert Nungko S	Locman
42.	Antonius Perangin Angin	Assistant
43.	Musa	Runner
44.	Sule	Runner
45.	Boy	Runner
46.	Cika Rianda	Make Up, Haidro, SFX
47.	Mila Nurcahyani Indah Pahlupi	Make Up
48.	Velca	Wardrobe
49.	Yanto	Pembantu Umum
50.	Banda Neira	Song Writter

Sumber: *Credit Title Serial Web Ramadan Terakhir*

Tabel 3. Pemeran Web Series Ramadan Terakhir

	Nama	Sebagai
1.	Baskara Mahendra	Didit
2.	<a href="#">Ibrahim Risyad</a>	Bimo
3.	<a href="#">Jourdy Pranata</a>	Chandra
4.	<a href="#">Zulfikar Nasution</a>	Ario

Sumber: Credit Title Serial Web Ramadan Terakhir

## B. Tokoh dan Karakter Pemain

### 1. Baskara Mahendra

Gambar 1. Baskara Mahendra



Baskara Mahendra berperan menjadi Didit. Karakter Didit adalah seorang yatim piatu, meskipun begitu, ia anak yang mandiri, alim, baik hati, dan selalu mengingatkan kebaikan kepada teman-temannya.

### 2. Ibrahim Risyad

Gambar 2. Ibrahim Risyad



Ibrahim Risyad berperan sebagai Bimo, Bimo suka bernyanyi sambil bermain gitar. Bimo juga terkadang jail. Meskipun terlihat cuek, tapi karakter Bimo juga suka membantu.

### 3. Jourdy Pranata

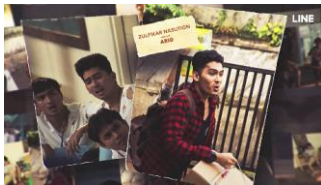
Gambar 3. Jourdy Pranata



Jourdy Pranata berperan sebagai Chandra, ia menjadi pecinta binatang setelah diselingkuhi pacarnya. Tiap sore memberi makan kucing yang ada di kampus. Chandra juga sosok yang tidak tegaan.

### 4. Zulfikar Nasution

Gambar 4. Zulfikar Nasution



Zulfikar Nasution berperan sebagai Ario tidak banyak digambarkan bagaimana sosok Ario. Tetapi ia sosok yang menghidupkan suasana, dan suka usil terhadap teman-temannya.

## C. Sinopsis *Web Series Ramadan Terakhir Episode 1-4*

Web Series Ramadan Terakhir ini adalah serial inspiratif dipersembahkan untuk anak-anak muda. *Web Series* ini menceritakan tentang kebersamaan untuk terakhir kalinya di bulan ramadan antara Bimo, Didit, Chandra dan Ario, setelah tiga tahun lebih mereka bersahabat dan tinggal bersama. Pada *Web Series* Ramadan Terakhir ini memiliki 4 episode dan akan dipaparkan setiap episodenya, sebagai berikut :

### **1. Episode 1 “Yang Tak Pernah Berubah”**

Episode pertama ini bercerita tentang awal mula persahabatan Didit, Bimo, Chandra dan Ario yang terjalin sejak awal masuk kuliah. Setelah tiga tahun bersahabat masing-masing mempunyai kehidupan sendiri-sendiri, jarang berkumpul bersama. Kecuali Didit yang tidak berubah, masih alim, baik hati, masih menjadi kesayangan para orang tua. Ketika waktu sahur tiba, Didit selalu membangunkan teman-temannya. Didit juga memberikan jadwal kegiatan Ramadan kepada Bimo, Chandra dan Ario agar mengisi kegiatan yang baik selama Ramadan.

### **2. Episode 2 “Cita-Cita yang Belum Terwujud”**

Episode kedua ini bercerita tentang aksi Bimo, Chandra dan Ario untuk mengerjai Didit. Tapi kemudian Didit membalas mengerjai teman-temannya. Namun Didit tidak mengerjai seperti yang dilakukan teman-temannya kepadanya, melainkan hanya menambahkan fitur akun Line Ramadan di ponsel teman-temannya, agar teman-temannya mendapatkan notifikasi pesan positif dari fitur Line Ramadan. Akhirnya mereka menjadi sering kumpul bersama Didit lagi. Buka puasa bersama, tarawih bersama dan akhirnya membantu menyiapkan makanan untuk mewujudkan cita-cita lama Didit yaitu sahur *on the road* bersama para tuna wisma di jalanan.

### **3. Episode 3 “Sesuatu yang Hilang”**

Episode ketiga menceritakan saat Didit sudah sampai di lokasi sahur bersama. Tapi teman-temannya belum ada yang datang. Ia menunggu, namun hanya Bimo yang datang sambil membawa beberapa nasi kotak. Didit menanyakan Ario dan Chandra kepada Bimo, ternyata Ario dan Chandra tertidur pulas sampai susah untuk dibangunkan. Akhirnya hanya Bimo yang menemani Didit untuk membagikan makanan kepada para tuna wisma. Tetapi Bimo harus pulang terlebih dahulu, karena pagi hari harus bertemu dengan dosen. Setelah Didit selesai sahur bersama

para tuna wisma, ia pulang mengendarai sepeda motornya sambil mengantuk. Kemudian di pertigaan jalan, ada truk melaju kencang dari arah kanan jalan. Didit lalu tertabrak oleh truk tersebut.

#### **4. Episode 4 “Yang Tak Akan Terulang”**

Episode keempat ini merupakan episode terakhir. Bercerita tentang Bimo mengangkat telepon dan mendapatkan kabar bahwa Didit masuk ke rumah sakit. Lalu Bimo, Chandra dan Ario bersegera menuju rumah sakit tempat Didit di rawat. Tapi mereka belum bisa melihat kondisi Didit karena sudah bukan jam besuk lagi. Mereka akhirnya menunggu di rumah sakit dan berdoa untuk keselamatan Didit. Akhirnya Didit pun sadar namun tak berlangsung lama kondisi Didit tidak stabil lagi. Setahun kemudian Didit, Bimo, Chandra, dan Ario salat idul fitri bersama di masjid, dan kondisi Didit saat itu sudah sembuh, namun ia harus berjalan menggunakan tongkat karena kakinya yang cedera akibat kecelakaan Ramadan tahun lalu.

#### **D. Visualisasi Kepedulian Sosial**

*Web Series* yang sedang diteliti ini berjudul “Ramadan Terakhir”. merupakan film pendek serial terdiri dari 4 episode yang menceritakan tentang kehidupan empat orang mahasiswa laki-laki yang tinggal bersama di sebuah rumah kost dan menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadan.

Serial ini menggunakan alur kilas balik. Para pemeran utama layaknya sedang menceritakan kisah perjalanan mereka maupun temannya. Pada plot *flashback*, bisa juga penulisnya secara meloncat-loncat yaitu dari masa sekarang ke masa lalu, kembali lagi ke masa sekarang lalu kembali lagi ke masa lalu, arus kilas balik.

Tanpa bermaksud untuk mengurangi esensi cerita secara keseluruhan, peneliti memutuskan untuk mengidentifikasi *scene* atau adegan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ingin diteliti mulai dari episode 1

sampai dengan episode 4. Identifikasi tersebut peneliti lakukan dengan menggunakan visualisasi verbal berupa teks, dialog atau percakapan, dan juga visualisasi non verbal yakni adegan yang akan dianalisis.

Total adegan yang peneliti identifikasi ada sepuluh. Episode 1 terdapat empat adegan, episode 2 terdapat satu adegan, episode 3 terdapat satu adegan, dan episode 4 terdapat empat adegan. Dari adegan tersebut penulis menemukan adanya nilai kepedulian sosial yang sesuai dengan karakteristik kepedulian sosisal menurut Milfayetti, dkk (2012:14). Identifikasi tersebut divisualisasikan dalam tabel sebagai berikut:

## 1. Menunjukkan kebaikan hati kepada sesama

### a. Adegan 1, Episode 3

Tabel 4. Dialog Adegan 1, Episode 3

Scene/Gambar	Shot	Dialog/suara/text
	Medium shot	Backsound musik
	Long Shot	Bimo: Dit, gue balik duluan ya, soalnya besok ketemu dosen dit" Didit: "Oh gitu, oke"




Sumber: Data olahan peneliti

*scene* ini berlatar di pinggir jalan, Awalnya Didit menunggu teman-temannya datang, namun ternyata hanya Bimo yang datang menghampiri Didit untuk melakukan *sahur on the road* bersama. Karena Chandra dan Ario susah dibangunkan. Akhirnya hanya Bimo

dan Didit yang membagikan makanan secara langsung kepada para tuna wisma yang sudah berkumpul sembari melaksanakan sahur bersama mereka.

**b. Adegan 2, Episode 4**

Tabel 5. Dialog Adegan 2, Episode 4

Scene/Gambar	Shot	Dialog/suara/text
	<b>Close up</b>	<b>Backsound musik</b>
	<b>Medium Close Up Shot</b>	Didit: Bu, saya tempe aja satu, bu.
	<b>Medium Close Up Shot</b>	Ario: “Bu, saya lauknya dituker aja bu. Minta ikannya dua bu”

Sumber: Data olahan peneliti

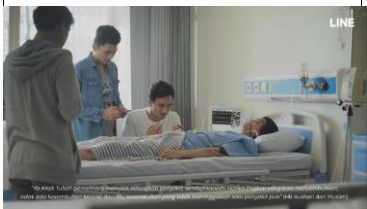
*scene* ini merupakan *flashback*, berlatar di warung makan. Sebelum memesan makanan, Didit melihat isi dompetnya tetapi hanya tersisa lima ribu rupiah, lalu Didit memesan nasi dengan lauk satu tempe dan satu krupuk. Ario merasa simpati melihat Didit hanya memesan makan dengan lauk tempe dan krupuk. Kemudian Ario mengganti lauk ayamnya dengan dua ekor ikan. Satu ekor ikan tersebut diberikan kepada Didit.



## 2. Empati dan merasa terharu terhadap penderitaan orang lain

### a. Adegan 1, Episode 4

Tabel 6. Dialog Adegan 1, Episode 4

Scene/Gambar	Shot	Dialog/suara/text
	Medium Shot	<p>Ario: “ya udah guys, kita baca doa dulu buat Didit”</p> <p>Text:</p> <p>Ya Allah Tuhan pemelihara manusia. Hilangkan penyakit, sembuhkanlah. Hanya engkau yang bisa menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan satu penyakit pun” (HR. Bukhari Muslim)</p>

Sumber: Data olahan peneliti

*scene* ini berlatar di Rumah sakit, Didit masih menjalani perawatan medis akibat kecelakaan yang ia alami, dan kondisinya masih belum sadar. Ario, Bimo dan Chandra setia menunggu Didit di Rumah sakit, kemudian mereka masuk ke ruangan Didit untuk melihat keadaannya, lalu mereka berdoa untuk kesembuhan Didit.

### 3. Memaafkan, tidak pemaarah dan tidak pendendam

#### a. Adegan 3, Episode 4

Tabel 7. Dialog Adegan 3, Episode 4

Scene/Gambar	Shot	Dialog/suara/text
	Medium Shot	-

Sumber: Data olahan peneliti

*Scene* ini berlatar di depan masjid satu tahun kemudian setelah kejadian Didit kecelakaan pada bulan ramadan tahun sebelumnya. Usai melaksanakan salat idul fitri, Ario, Bimo, Chandra dan Didit saling bersalaman dan saling maaf-memaafkan.

### 4. Murah hati dan bersedia memberi pertolongan

#### a. Adegan 1 , Episode 1

Tabel 8. Dialog Adegan 1, Episode 1

Scene/Gambar	Shot	Dialog/suara/text
	Long Shot	Backsound musik

Sumber: Data olahan peneliti

*Scene* ini berlatar di jalan. Awalnya Didit sedang berboncengan dengan Ario, lalu dari kejauhan melihat seorang nenek yang sedang kesusahan untuk menyebrangi jalan, segera Didit meminta kepada

Ario untuk menghentikan motornya, karena ingin membantu nenek tersebut menyebrangi jalan.

#### b. Adegan 1, Episode 2

Tabel 9. Dialog Adegan 1, Episode 2

Scene/Gambar	Shot	Dialog/suara/text
	<b>Long Shot</b>	Didit: “Rejeki nggak bakal kemana kok, buat orang yang suka berbagi”


Sumber: Data olahan peneliti

*scene* ini berlatar di dapur kost, menceritakan tentang Chandra, Bimo, dan ario yang sedang membantu Didit memasak dan menyiapkan makanan untuk acara sahur *on the road*, yang mana acara tersebut merupakan salah satu cita-cita lama Didit.

### 5. Peduli terhadap keberlanjutan kehidupan manusia

#### a. Adegan 2, Episode 1

Tabel 10. Dialog Adegan 2 Episode 1

Scene/Gambar	Shot	Dialog/suara/text
	<b>MCU (Medium Close Up)</b>	Didit: “Nasi Padang pakai rendang, wahai orang beriman, hayuk jaga pandangmu!”  Bimo: “Apaan sih ni orang”

Sumber: Data olahan peneliti

*Scene* ini berlatar di kafe menceritakan hobi Bimo yang suka bernyanyi dan bermusik. Selain itu, ia memiliki banyak penggemar wanita. Setelah bernyanyi, ponsel Bimo berbunyi, Bimo mendapatkan pesan dari Didit yang berisi pantun singkat.

**b. Adegan 3, Episode 1**

Tabel 11. Dialog Adegan 3 Episode 1

Scene/Gambar	Shot	Dialog/suara/text
	<b>Medium Shot</b>	<p>Didi: “Chan.. Sahur, Sahur..”</p> <p>Didit: “Bim.. Bimo.. ada sirsak dari garut, keburu imsak awas cemberut”</p>

Sumber: Data olahan peneliti

*scene* ini berlatar di rumah kost, sedang mengetuk pintu kamar Chandra dan Bimo, termasuk kebiasaan Didit setiap bulan Ramadan, yaitu membangunkan sahur teman-temannya. Supaya tidak ketinggalan waktu sahur.

**c. Adegan 4, Episode 1**

Tabel 12. Dialog Adegan 4, Episode 1

Scene/Gambar	Shot	Dialog/suara/text
	<b>Full Shot</b>	-

	<b>Medium Shot</b>	Didit: “Buka tuh lebih nikmat, tapi buat yang puasanya khidmat”

Sumber: Data olahan peneliti

*scene* ini berlatar di taman kampus, menceritakan tentang Chandra yang setelah putus dengan pacarnya, lebih peduli terhadap hewan. Termasuk pada kucing liar yang berada di area kampusnya. Ia sering memberi makan dan minum kepada kucing tersebut. Namun, pada adegan ini, setelah ia memberikan makan dan minum kepada seekor kucing hitam, ia kemudian merasa kepanasan dan diam-diam hendak meminum air mineral yang ia pegang, namun Didit memergokinya dan menghampiri Chandra, lalu mengingatkan Chandra.

#### d. Adegan 4, Episode 4

Tabel 13. Dialog Adegan 4, Episode 4

Scene/Gambar	Shot	Dialog/suara/text
	<b>Medium Shot</b>	Narasi suara Bimo:  “Didit ya tetep Didit, sahabat baik, yang nggak pernah bosan ngajakin diri baik, dulu mungkin rasanya rese, tapi sekarang, malah kita yang berharap semoga dia nggak berubah.”  Didit: “Udah yuk

		bantuin gue”
--	--	--------------

Sumber: Data olahan peneliti

*Scene* ini berlatar di depan masjid satu tahun kemudian setelah kejadian Didit kecelakaan pada bulan ramadan tahun sebelumnya. Usai melaksanakan salat idul fitri dan bersalaman kemudian Ario, Bimo, Chandra dan Didit membersihkan koran atau sampah yang berserakan di depan masjid yang digunakan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS KEPEDULIAN SOSIAL DALAM WEB SERIES “RAMADAN TERAKHIR” EPISODE 1-4**

Peneliti akan menjelaskan temuan dari hasil penelitian pada bab ini. Sesuai dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Nilai Kepedulian Sosial dalam *Web Series* Ramadan Terakhir Episode 1-4” menggunakan analisis semiotik yang merujuk pada teori Roland Barthes. Teori tersebut menggunakan signifikansi dua tahap, tahap pertama yaitu hubungan antara signifier dan signified pada sebuah tanda realitas atau biasa disebut dengan denotasi yang merupakan makna dari tanda yang nyata. Sedangkan tahap kedua merupakan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan emosi dari pembaca serta nilai dari sebuah kebudayaan itu sendiri. Makna konotatif dari beberapa tanda itu, kemudian akan menjadi makna selanjutnya yang disebut sebagai mitos.

Film atau web series biasanya mengandung pesan-pesan yang akan disampaikan kepada penontonnya. Dalam *web series* Ramadan Terakhir memiliki fokus utama dengan tema Ramadan ini mengandung pesan-pesan yang berkaitan dengan nilai kepedulian sosial dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Serial web Ramadan Terakhir terdiri dari 4 episode. Penulis membatasi setiap *scene* untuk dianalisis yakni terdapat 10 adegan dari episode 1 sampai 4 yang mempunyai makna nilai kepedulian sosial. Sebelum memberi kesimpulan, penulis terlebih dahulu menganalisa isi pesan dari setiap adegannya, dengan menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes.

## 1. Menunjukkan kebaikan hati kepada sesama

### a. Adegan 1, Episode 3.

Tabel 14. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 1, Episode 3

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
 	<p>Membawa sebuah nasi kotak, memberikan kepada seseorang dengan wajah tersenyum, duduk bersama sekumpulan orang di pinggiran jalan.</p>
<b>Makna Denotasi</b>	
<p>Adegan pertama, dua laki-laki memegang sebuah nasi kotak, dan memberikan kepada para tuna wisma yang sudah berkumpul di pinggir jalan, setelah selesai membagikan makanan gratis, mereka duduk sambil makan bersama.</p>	
Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
<p>Adegan pertama, dua laki-laki memegang sebuah nasi kotak, dan memberikan kepada para tuna wisma yang sudah berkumpul di pinggir jalan, setelah selesai membagikan makanan gratis, mereka duduk sambil makan bersama.</p>	<p>Menyodorkan tangan berisi sebuah nasi kotak diartikan bahwa seseorang tersebut sedang memberikan makanan kepada para tuna wisma secara gratis. Suasana gelap menandakan malam atau dini hari. Duduk bersama sambil membaca niat sahur biasa dilakukan orang muslim ketika hendak melakukan sahur.</p>
<b>Makna Konotasi</b>	
<p>Secara keseluruhan pada adegan 1 episode 3 ini, mengingatkan bahwa</p>	



di luar sana masih banyak orang-orang yang kurang beruntung. Selain itu, mengingatkan pula kepada kita agar selalu bersyukur dan selalu bersedekah kepada orang lain.

#### **Mitos**

Sering kita jumpai kalimat bahwa "*Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah*", kalimat tersebut merupakan terjemahan dari sebuah hadits yang disampaikan Rasulullah, yang dimaksudkan bahwa orang yang memberi lebih baik daripada orang yang menerima, karena memberi dengan ikhlas atau bersedekah merupakan perbuatan yang terpuji.

Sumber: Data olahan peneliti

Adegan ini berlatar di jalanan, Didit sedang menunggu teman-temannya datang, namun hanya Bimo yang datang menghampiri Didit untuk membantu membagikan makanan dan melaksanakan sahur bersama para tuna wisma atau sahur *on the road*. Karena Chandra dan Ario susah dibangunkan.

Pada gambar pertama, menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot*, Gambar tersebut memperlihatkan adegan Bimo sedang memberikan sebuah nasi kotak kepada seorang bapak tuna wisma yang sedang berdiri.

Kemudian dilanjutkan pada gambar kedua, menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot*, dengan memperlihatkan keseluruhan dari ujung rambut hingga kaki pada adegan Bimo dan Didit yang sedang duduk bersama sekelompok orang dan juga anak-anak, mereka merupakan sekelompok tuna wisma.

Nilai kepedulian sosial yang nampak pada adegan tersebut yaitu Memberikan bantuan kepada orang lain melalui cara bakti sosial dalam acara sahur *on the road*, yang merupakan bagian dari moral sebagai bentuk sikap tolong menolong. Sikap ini dapat dinilai sebagai sikap saling mencintai akibat tenggang rasa. Sikap tolong menolong dan tenggang rasa akan sulit dilakukan jika seseorang tersebut memiliki penyakit iri hati dan

dengki. Sikap Ario dan Didit dalam membagikan makanan kepada para tuna wisma yang menggambarkan adanya nilai kepedulian tersebut.

Pada zaman modern ini, anak-anak muda sekarang sering tak acuh kepada orang lain, terutama di lingkungan perkotaan yang memiliki sikap individualis cukup tinggi, padahal sejatinya manusia hidup saling bergantung satu sama lain. Sebagaimana Islam selalu mengajarkan hambanya untuk berbuat baik, karena jika sikap seseorang baik kepada orang lain, maka orang lain pun akan bersikap baik kepadanya. Selain itu Islam juga mengajarkan kita untuk melindungi dan memelihara anak yatim, memperhatikan nasib si fakir, tidak boros membelanjakan harta dan lain sebagainya. Hal tersebut di atas sejatinya meminta agar pemeluk Islam untuk hidup baik dalam kehidupan sosial.

Sebagaimana yang terkandung dalam surah Al-Qashas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا آخَسَنَ  
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Kementrian Agama RI, 2002)

**b. Adegan 2, Episode 4**

Tabel 15. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 2, Episode 4.

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
 	<p>Membuka dompet berwarna hitam, berbicara kepada penjual, ekspresi tersenyum sambil melihat ke bawah, sedang menyodorkan piring berisi makanan lengkap dengan lauk.</p>
	
Makna Denotasi	
<p>Gambar pertama memperlihatkan isi dompet seseorang, adegan selanjutnya ada dua orang laki-laki sedang duduk di depan warteg atau warung makan. Ario dan Didit memesan makanan kepada penjual. Ekspresi menunduk dan diam menandakan bahwa sedang berada dalam kesulitan. Kemudian dilanjutkan dengan salah satu dari mereka yang menyodorkan pesanan makanannya karena ingin menukar lauknya.</p>	
Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
<p>Memerlihatkan isi dompet seseorang, adegan selanjutnya ada dua orang laki-laki sedang duduk di depan warteg atau warung makan. Kemudian mereka memesan menu</p>	<p>Seorang laki-laki yang merasa simpati kepada seorang temannya, karena hanya makan dengan lauk 1 tempe dan 1 krupuk. Lalu ia</p>

makanan kepada ibu penjual. Lalu dilanjutkan dengan salah satu dari mereka yang menyodorkan pesanan makanannya karena ingin menukar lauknya.	menukar lauknya dengan dua ikan yang maksudkan untuk memberikan seekor lainnya kepada teman di sampingnya tersebut.
<b>Makna Konotasi</b>	
Secara garis besar, adegan tersebut mengajarkan kita untuk selalu menebarkan kasih sayang serta berbuat kebaikan kepada orang terdekat di sekitar kita yang sedang kesulitan.	
<b>Mitos</b>	
Berkaca pada kultur masyarakat Indonesia yang sarat akan kemajemukan, terdapat salah satu pepatah Jawa yang mengajarkan untuk saling menghargai dan mengasihi yaitu “ <i>sugih tanpa bandha, digdaya tanpa aji</i> ” artinya “kaya tanpa harta benda, sakti tanpa ajian” jika digali lebih dalam kekayaan yang sejati sebenarnya bukanlah harta benda atau barang-barang duniawi, melainkan cinta kasih yang diimplementasikan pada sesama.	

Sumber: Data olahan peneliti

Adegan ini merupakan *flashback* atau adegan kilas balik, berlatar di warung makan. Pada adegan *flashback* ini, menggunakan teknik pengambilan gambar *medium close up*, dengan sudut pandang *straight angle* yaitu sudut pengambilan gambar normal dan teknik pencahayaan *natural light* atau menggunakan cahaya matahari dengan latar tempat berada di luar ruangan. Adegan tersebut memperlihatkan tangan Ario yang sedang memegang sebuah piring berisi nasi dan lauk ayam. Sekaligus mencitrakan sikap konotatif dari Didit yang sedang menunduk dan menunjukkan ekspresi wajah sedang genting atau kesulitan, karena uang di dalam dompet Didit sudah habis.

Melihat Didit hanya pesan lauk tempe dan krupuk, Ario merasa simpati kepada Didit. Kemudian Ario menyodorkan piring kepada penjual, bermaksud untuk menukar lauk ayamnya dengan dua ekor ikan goreng. Ikan tersebut kemudian dibagi dua oleh Ario. Satu untuk Didit dan satu lagi untuk dirinya sendiri.

Dari adegan tersebut menunjukkan adanya nilai kepedulian sosial yaitu memberi dan membantu dengan ikhlas. Sikap ikhlas diperlihatkan oleh Ario ketika melihat Didit dalam kesulitan, Ario langsung membantu Didit dengan segera, tanpa berpikir lama. Nilai ikhlas pada adegan 2 episode 4 ini menjadi ungkapan atas kepedulian terhadap orang lain yang dilakukan bukan karena keterpaksaan, melainkan dorongan atas kata hati nurani. Selain itu memberikan bantuan termasuk perintah yang harus dilaksanakan. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يُعْطِيكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠


Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Kementrian Agama RI, 2002)

Ayat di atas menerangkan bahwa sebagai sesama manusia kita tidak boleh melupakan kewajiban kepada sesama di dunia dan menganjurkan untuk berbuat baik kepada orang lain serta memberikan bantuan kepada kerabat atau saudara. Seperti yang dilakukan Ario kepada Didit.

## 2. Empati dan merasa terharu terhadap penderitaan orang lain

### a. Adegan 1, Episode 4

Tabel 16. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 1, Episode 4.

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
	<p>Memperlihatkan seorang laki-laki memakai alat bantu pernafasan dan berbaring di tempat tidur. Tiga laki-laki yang sedang menunduk dan mengangkat tangannya. Ruang inap untuk merawat pasien di rumah sakit.</p>
<p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Seorang laki-laki berbaring lemas di sebuah tempat tidur dengan alat bantu pernafasan, serta tiga orang laki-laki yang sedang merunduk, ekspresi sedih dan mengangkat tangannya untuk mendoakan temannya yang terbaring lemas tak berdaya. Suasana siang hari di sebuah ruangan rawat inap.</p>	
Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
<p>Seorang laki-laki berbaring lemas di sebuah tempat tidur dengan alat bantu pernafasan, disertai dengan tiga orang laki-laki yang sedang merunduk dan mengangkat tangannya untuk mendoakan temannya yang terbaring lemas tak berdaya. Suasana siang hari di sebuah ruangan rawat inap.</p>	<p>Mengangkat kedua tangan dengan telapak terbuka ke atas dimaknai sebagai meminta atau memohon sesuatu kepada pencipta. Menundukkan kepala dengan ekspresi sedih mengindikasikan sedang khusuk berdoa dan memohon dengan tulus untuk kesembuhan temannya yang sedang sakit dan tidak sadarkan diri.</p>
<p><b>Makna Konotasi</b></p> <p>Secara keseluruhan pada adegan 1, episode 4 ini dimaksudkan untuk mengingatkan bila ada orang yang sakit, dianjurkan menjenguknya meskipun bukan saudara, dan adegan tersebut juga mengingatkan tentang adab menjenguk orang sakit serta menjaga silaturahmi dengan orang yang kita kenal.</p>	

Mitos
Budaya menjenguk orang sakit sudah melekat dalam masyarakat Indonesia sejak turun temurun. Dalam budaya jawa, kegiatan ini biasa disebut dengan “ <i>tilik</i> ” yang artinya melihat/menjenguk. Menjenguk orang sakit termasuk dalam bentuk silaturahmi, seperti membentuk suasana persaudaraan yang menentramkan dan hangat.

Sumber: Data olahan peneliti

Pada adegan 1 episode 4 tersebut, Teknik pengambilan gambar yang digunakan yaitu *medium shot* dengan sudut pandang kamera *straight angle* biasanya tinggi kamera setara dengan tinggi dada. Teknik pencahayaan yang dipakai yaitu *natural light* atau menggunakan cahaya matahari yang masuk dari jendela ruangan. Adegan ini memperlihatkan Ario dan Bimo sedang duduk dan Chandra berdiri di samping Didit yang sedang berbaring lemah tidak berdaya, dengan beberapa alat medis yang terpasang di tubuh Didit.

Adegan ini berlatar di dalam rumah sakit, Didit masih belum sadar, mereka menunggu di rumah sakit semalaman setelah mendengar kabar Didit masuk rumah sakit. Lalu keesokan harinya Ario, Bimo dan Chandra datang untuk melihat keadaan Didit, mereka masuk ke dalam ruangan Didit dirawat, lalu mereka berdoa untuk kesembuhan Didit.

Pada gambar ini, terlihat pula konotasi ekspresi Ario dan Bimo yang menunjukkan raut muka sedih dan khawatir terhadap kondisi Didit. Mereka kemudian menundukkan kepala sembari berdoa untuk kesembuhan sahabatnya itu. Dibarengi dengan musik sedih untuk mendukung suasana dalam adegan.

Sikap Ario, Bimo dan Chandra tersebut menunjukkan adanya nilai kepedulian sosial yaitu menunjukkan kasih sayang kepada orang sakit. Adanya kasih sayang yaitu perasaan halus dan belas kasih di hati yang memunculkan sikap peduli. Mereka dapat merasakan emosi orang lain baik secara fisiologis maupun mental yang terbangun pada berbagai keadaan batin orang lain.

Terdapat beberapa jenis kasih sayang yaitu meliputi kasih sayang kepada keluarga, kasih sayang kepada kerabat, kasih sayang kepada anak yatim, kasih sayang kepada orang sakit, kasih sayang kepada binatang, dan lain sebagainya.

Selain itu, menjenguk orang sakit merupakan manifestasi atau wujud dari ukhuwah persaudaraan yang sangat mulia. Dalam menjenguk terdapat individu maupun kelompok orang yang menunjukkan sikap peduli terhadap sesama manusia. Karena dengan menjenguknya, ada rasa gembira dan dapat menghibur orang yang sedang sakit yang menjadi bagian dari sebab kesembuhannya. Oleh karena itu, Rasulullah SAW pernah mengumpamakan penjenguk sebagai orang yang berada dalam taman surga yang didoakan ribuan malaikat. (Aam Amiruddin, 2008: 173).

Menjenguk orang sakit dalam Islam merupakan suatu hak muslim terhadap muslim yang lainnya. Sebagaimana yang dijeaskan dalam hadits, Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW, bersabda:

“Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima: 1) Menjawab salam, 2) menjenguk orang sakit, 3) mengantar jenazah, 4) memenuhi undangan dan 5) mendoakan yang bersin.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Pada hadits di atas menjelaskan bahwa menjenguk orang sakit itu termasuk hak sesama muslim. Sehingga menjenguk orang sakit dengan niat yang baik merupakan perilaku yang mulia yang dapat menyebabkan orang yang melakukannya mendapat pahala.

Berperilaku baik di ruang lingkup masyarakat sangat dianjurkan karena memiliki pengaruh sangat besar yang akan timbul dalam tubuh masyarakat tersebut. Orang tersebut akan merasa dirinya dihargai dan diperhatikan oleh orang lainnya, inilah yang menjadi tujuan sebenarnya oleh syari'at Islam melalui ajarannya mengenai *hablun min an-naas*. Dalam kehidupan bermasyarakat dimulai melalui interaksi



dengan tetangga, karena tetangga adalah orang yang paling dekat, yang sering bergaul dan yang paling tahu kondisi setelah keluarga dan kerabat.

### 3. Memaafkan, tidak pemaarah dan tidak pendendam

#### a. Adegan 3, Episode 4

Tabel 17. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 3, Episode 4.

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
	Tiga orang laki-laki memakai baju koko putih dan peci. Berjabat tangan secara bergantian dan memeluk seseorang temannya.
<b>Makna Denotasi</b>	
Adegan tersebut menunjukkan bahwa tiga laki-laki tersebut usai melaksanakan ibadah salat idul fitri kemudian saling berjabat tangan dan berpelukan dengan ekspresi tulus.	
Penanda konotatif	Petanda Konotatif
Tiga laki-laki memakai sarung dan peci, berdiri sambil berjabat tangan dan saling memeluk dengan ekspresi tulus.	Tiga laki-laki selesai melaksanakan perintah Allah SWT untuk melakukan ibadah salat Idul Fitri, kemudian mereka saling bersalam-salaman untuk meminta maaf satu sama lain. Berjabat tangan biasanya dilakukan oleh orang sebagai bentuk penghormatan maupun pengenalan. Namun disini diartikan untuk permintaan maaf. Saling memeluk menandakan bahwa permintaan maaf tersebut dilakukan dengan tulus.
<b>Makna Konotasi</b>	
Pada adegan 3, episode 4 ini mengingatkan kita supaya saling	

memaafkan satu sama lain dan tetap berhubungan baik kepada sesama.

#### **Mitos**

Kegiatan saling bersalaman atau biasa disebut *halal bi halal* setelah salat Idul Fitri menjadi tradisi yang sudah melekat dalam masyarakat Indonesia yang dibarengi dengan kata saling maaf memaafkan. Tradisi ini juga merupakan bentuk silaturahmi agar tetap terjalin hubungan yang baik antara sesama. Selain itu, dalam budaya Jawa biasanya dilakukan juga tradisi "*sungkem*" kepada orang yang lebih tua. Tradisi tersebut sebagai lambang penghormatan, dan permohonan maaf.

Sumber: Data olahan peneliti

Pada adegan 3 episode 4 ini, merupakan perayaan Idul Fitri 1 tahun kemudian setelah Didit kecelakaan. Alurnya menggunakan alur maju. Terlihat Ario, Bimo dan Chandra sedang saling berjabat tangan setelah melaksanakan salat Idul Fitri.

Pada adegan tersebut, menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* yaitu pengambilan gambar yang memperlihatkan dari ujung rambut hingga perut atau dada. Dan sudut pengambilan gambar *straight angle*, yaitu ketinggian kamera setinggi dada, untuk menunjukkan situasi normal dan menggunakan teknik pencahayaan *natural light* atau cahaya matahari. Terlihat Ario, Bimo, dan Chandra memakai baju koko putih, dan menggunakan peci di kepalanya, yang merupakan simbolis pakaian muslim di Indonesia. Pada adegan ini juga terlihat Ario dan Chandra sedang berjabat tangan dan saling berpelukan setelah melaksanakan salat Idul Fitri. Lalu dilanjutkan berjabat tangan dengan Bimo.

Berjabat tangan atau bersalaman setelah Idul Fitri, biasa dilakukan oleh umat Islam di Indonesia setelah melaksanakan salat Idul Fitri. Hal ini biasanya disebut dengan *halal bi halal*, bukan hanya bersalaman, melainkan dilakukan sembari mengucapkan kata maaf

kepada orang yang diajak bersalaman, seperti keluarga, saudara, tetangga dan juga teman-teman lainnya.

Adegan yang dilakukan oleh Ario, Bimo, Chandra dan Didit menunjukkan adanya kepedulian kepada sesama, yang ditandai dengan sikap kebaikan hati untuk saling memaafkan. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial, saling maaf memaafkan termasuk juga dalam bentuk silaturahmi untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama, mempererat kembali hubungan yang selama ini renggang atau mungkin putus. Sikap ini sesuai dengan karakteristik kepedulian sosial tentang memaafkan, tidak pemaarah, dan tidak pendendam. Allah juga selalu memerintahkan hambanya untuk memaafkan orang yang berbuat kesalahan sebagaimana yang terkandung dalam Alquran surah Ali Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُطُومِ وَالْعَفِيفِ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ ۝ ١٣٤

Artinya: “(yaitu) orang yang berinfaq, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan” (Departemen Keagamaan, 2002)

Pada ayat di atas telah disebutkan tiga golongan orang yang takwa yaitu orang yang berinfaq, menahan amarah, dan memaafkan kesalahan orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa kaitannya *halal bi halal* selaras dengan tujuan memaafkan kesalahan orang lain yang termasuk pada golongan takwa, dan merupakan jalan untuk mendapatkan rahmat Allah SWT.

Yang terjadi sekarang ini banyak orang gengsi untuk meminta maaf karena telah melakukan kesalahan, karena dianggap hanya kesalahan kecil. Padahal bagi orang lain bisa saja hal kecil tersebut


membuat hati orang lain tersakiti secara tidak langsung. Hal inilah yang dapat menyebabkan orang lain memiliki sikap dendam, dan menyebabkan terputusnya tali persaudaraan antar sesama.

Menurut Islam, saling memaafkan tidak ditetapkan waktunya setelah ibadah puasa Ramadan saja, namun dapat dilakukan kapan saja, tentunya lebih baik jika dilakukan setelah seseorang merasa berbuat kesalahan terhadap orang lain. Maka tentu lebih baik jika dilakukan dengan segera, tidak harus menunggu momen lebaran untuk saling maaf memaafkan.

## 1. Murah hati dan bersedia memberi pertolongan

### a. Adegan 1 Episode 1

Tabel 18. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 1 Episode 1

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
	Memakai helm, menggandeng seorang nenek, memegang kantung kresek kuning, dan menengok ke kanan sambil melambatkan tangan.
Makna Denotasi	
Seorang laki-laki memakai helm menggandeng tangan seorang nenek dan membawakan sebuah kantung kresek berwarna kuning kemudian menyebrangi jalan bersama.	
Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Seorang laki-laki memakai helm menggandeng tangan seorang nenek dan membawakan sebuah kantung kresek berwarna kuning kemudian menyebrangi jalan bersama.	Memakai helm termasuk alat keselamatan saat berkendara. Membawakan sebuah kantung kresek milik seorang nenek yang ada di sebelahnya untuk meringankan nenek. Menggandeng tangan nenek tersebut sebagai salah satu cara untuk melindungi sang nenek agar aman saat

	menyebrang jalan. Menengok ke arah jalan sembari mengangkat tangan sebagai cara untuk meminta tolong kepada pengendara lain untuk melambatkan atau menghentikan laju kendaraannya.
<b>Makna Konotasi</b>	
Secara garis besar adegan ini menunjukkan adanya sopan santun dan rasa simpati dari seorang anak muda yang melihat seorang nenek hendak menyebrangi jalan dengan kondisi jalan raya yang ramai lalu lalang kendaraan. Adegan tersebut juga mengingatkan kita, agar lebih memperhatikan di sekeliling kita, terutama ketika berada di tempat umum, harus memprioritaskan orang tua, ibu hamil dan penyandang disabilitas.	
<b>Mitos</b>	
Sopan santun dapat disebut juga dengan tata krama. Tata krama ini sudah menjadi ciri khas dari masyarakat Indonesia. Dari sejak dahulu, Indonesia sudah dikenal dengan keramahannya, kesopanannya, dan adat istiadatnya. Tata krama menunjukkan rasa hormat, dan menjadi kunci suksesnya interaksi sosial.	

Sumber: Data olahan peneliti

Pada *adegan 1 episode 1* menggunakan teknik pengambilan gambar *full shot* yaitu untuk memperlihatkan dari ujung kepala hingga kaki dengan latar belakang objek di samping jembatan jalan raya yang penuh lalu lalang kendaraan, dengan sudut pandang normal atau *straight angle* yang memperlihatkan Didit yang menggandeng seorang nenek di jalan raya pinggir jembatan dan membawakan kantung kresek nenek tersebut, lalu menyebrangi jalan bersama.

Sikap yang dilakukan Didit pada adegan di atas termasuk pada nilai kepedulian sosial murah hati dan bersedia memberi pertolongan, yaitu ketika ada orang lain yang membutuhkan pertolongan, orang tersebut langsung menolongnya.

Sebelumnya Didit dan teman-temannya sedang dalam perjalanan menggunakan sepeda motor. Didit kemudian melihat seorang nenek yang

membawa sekantong kresek dari kejauhan dan sedang kesusahan untuk menyebrangi jalan, karena jalan raya sedang ramai. Lalu Didit dengan cepat menyuruh Ario menghentikan sepeda motornya untuk bersegera menghampiri nenek tersebut dan membantunya menyebrangi jalan.

Dari adegan tersebut menunjukkan adanya rasa tanggung jawab sosial Didit kepada seorang nenek yang sedang mengalami kesulitan saat menyebrang. Seseorang yang peduli memiliki rasa tanggung jawab sosial, sehingga ketika ada seseorang yang sedang membutuhkan pertolongan, orang tersebut akan merasa harus menolongnya.

Menolong sesama yang sedang kesulitan dalam Islam merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh muslim di dunia, namun bukan hanya asal tolong menolong, melainkan tolong menolong yang dianjurkan adalah tolong menolong dalam berbuat kebajikan dan takwa. Sebagaimana yang terkandung dalam al-Quran surat al-Maidah ayat 2:

.....وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya" (Kementrian Agama RI, 2002)


Ayat tersebut menjelaskan dengan tegas bahwa Allah Swt memberikan peringatan kepada hamba-Nya agar menghindari diri dari tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan dan hal tersebut akan mendapatkan siksaan yang berat. Allah hanya memperbolehkan hambanya untuk saling tolong menolong dalam kebajikan dan takwa bukan dalam hal keburukan.

Selain itu, adegan di atas menggambarkan Didit memiliki sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua. Sekarang ini, sopan santun mulai

terkikis atau terdengar langka, hal ini sering terjadi karena beberapa alasan yang kurang pas, seperti alasan kekeluargaan, persahabatan, jabatan dan lainnya. Padahal sejatinya semua itu ada etika dan tata kramanya sebagaimana dalam Islam dianjurkan untuk menghormati dan memuliakan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda seperti yang dilakukan oleh Didit.

#### b. Adegan 1 Episode 2

Tabel 19. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 1, Episode 2

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
	Empat orang laki-laki, memasukkan makanan ke dalam wadah. Saling menatap, mengikat tumpukan nasi kotak.
<b>Makna Denotasi</b>	
Empat laki-laki sedang duduk bersama di sebuah ruang makan, mengobrol sambil menyiapkan dan membungkus beberapa makanan ke dalam dus di malam hari.	
Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Empat laki-laki sedang duduk bersama dan mengobrol santai di sebuah ruang makan, mengobrol sambil menyiapkan dan membungkus beberapa makanan ke dalam dus di malam hari.	Duduk bersama dan mengobrol santai menunjukkan keakraban mereka, membungkus makanan ke dalam dus secara bersama-sama sebagai salah satu bersedekah dalam hal tenaga.
<b>Makna Konotasi</b>	
Dalam adegan tersebut dimaksudkan bahwa bersedekah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya bersedekah menggunakan jasa/tenaga untuk membantu orang lain.	
<b>Mitos</b>	
Dalam sebuah Pepatah Jawa ada istilah “ <i>Urip iku urup</i> ” (Hidup itu menyala). Artinya hidup itu hendaknya memberi manfaat bagi orang lain di sekitar kita karena manusia adalah makhluk sosial yang saling	

berinteraksi satu sama lain dan manusia akan selalu saling membutuhkan.

Sumber: Data olahan peneliti

Pada adegan 1 episode 2, menggunakan pengambilan gambar *medium shot* dengan sudut pandang *straight angle* dan teknik pencahayaan yang digunakan menggunakan *artificial light* atau cahaya buatan. Adegan tersebut menampilkan Chandra, Bimo dan Ario membantu Didit memasak dan menyiapkan makanan untuk acara sahur *on the road*, yang mana acara tersebut merupakan cita-cita lama Didit. Acara sahur *on the road* merupakan sahur bersama para tuna wisma di jalanan dengan membagikan makanan kepada mereka.

Adegan 1 Episode 2 ini berlatar di dapur kost, menceritakan tentang Chandra, Bimo, dan Ario yang sedang membantu Didit memasak dan menyiapkan makanan untuk acara sahur *on the road* yang sudah lama menjadi cita-cita Didit.

Dapat kita lihat pada adegan tersebut adanya karakteristik kepedulian sosial tentang murah hati dan memberikan pertolongan. Namun berbeda dengan adegan sebelumnya, pada adegan ini digambarkan oleh Ario, Bimo dan Chandra ketika membantu Didit menyiapkan makanan. Membantu menyiapkan makanan bersama termasuk juga sikap tolong menolong dalam berbuat kebaikan.

Kemudian Didit juga berkata "*Rejeki nggak bakal kemana kok, buat orang yang suka berbagi*". berbagi makanan kepada orang-orang yang membutuhkan termasuk dalam ibadah bersedekah. Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran surah At-talaq ayat 7 yang menganjurkan umat Islam untuk bersedekah dan Allah akan membalas kebaikan tersebut.



لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَى ۚ إِنَّهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۖ

Artinya: Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan. (Kementrian Agama RI, 2002)

Sebagian dari harta milik kita, ada harta miliki orang lain. Karena sejatinya, harta merupakan titipan dari Allah Swt dan harta yang tidak diberikan sebagiannya kepada pihak yang berhak, maka akan menjadi harta yang kotor. Oleh karena itu, Allah selalu memerintahkan umat-Nya untuk menyedekahkan sebagian hartanya untuk orang-orang yang membutuhkan. Meskipun hanya mampu bersedekah senilai satu biji kurma. Bersedekah juga tidak akan mengurangi harta kita, melainkan sedekah itu dapat menjadi berlipat ganda yaitu sebagai amal jariyah. Selain itu manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh orang yang mengerjakannya, tapi juga dapat dirasakan banyak orang lain, terutama yang menerima sedekah.

Sekarang ini, yang sering terjadi banyak orang mengira sedekah hanya dapat dilakukan secara materi. Padahal sedekah bisa juga berupa non materi, dan sangat mudah dilakukan, misalnya dengan menyumbang tenaga, pikiran, nasihat atau sekadar senyum tulus kepada orang lain.

## 2. Peduli terhadap keberlanjutan kehidupan manusia

### a. Adegan 2, Episode 1

Tabel 20. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 2 Episode 1

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
	Seorang laki-laki sedang duduk memegang ponsel, beberapa tulisan dan stiker, mulut menganga, mata tertuju pada layar ponsel. Suasana malam hari
<b>Makna Denotasi</b>	
Seorang laki-laki sedang duduk lalu memegang ponselnya, untuk mengecek isi pesan kemudian muncul beberapa teks di frame, dan mata tertuju pada layar ponselnya, setelah membaca kemudian mulutnya menganga atau terbuka.	
Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Seorang laki-laki sedang duduk lalu memegang ponselnya, untuk mengecek isi pesan kemudian muncul beberapa teks di frame, dan mata tertuju pada layar ponselnya, kemudian mulutnya menganga.	Terdapat teks isi pesan berupa pantun di sebuah layar menunjukkan isi pesan yang sedang dibuka, Mata tertuju kepada ponsel sebagai cara untuk memperjelas pandangan. Mulut menganga sebagai ekspresi wajah yang mengindikasikan terkejut dan tidak nyaman atau kesal.
<b>Makna Konotasi</b>	
Secara keseluruhan adegan ini dimaksudkan untuk mengingatkan kepada setiap muslim, bahwa menasihati atau mengingatkan orang lain dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja serta dapat dilakukan dengan cara yang unik seperti menggunakan pantun.	
<b>Mitos</b>	
Dalam kehidupan bermasyarakat manusia tempatnya salah dan khilaf, saling menasihati menjadi pengingat bagi seseorang untuk melakukan muhasabah atau intropeksi diri. Menjauhkan seseorang	

dari perilaku tercela dan menjadi penguat dalam kebaikan.

Sumber: Data olahan peneliti

Adegan 2 episode 1 ini berlatar di sebuah kafe dan memperlihatkan kegiatan Bimo yang sedang bernyanyi sambil bermain gitar. Bimo memang hobi bernyanyi dan bermain musik, ia juga memiliki banyak penggemar wanita. Setelah selesai bernyanyi kemudian Bimo mendapatkan pesan singkat dari Didit yang berisi pantun.

Pada adegan 2 episode 1 menggunakan teknik pengambilan gambar *medium close up*, yaitu pengambilan gambar dari ujung rambut hingga dada. Sudut pandang yang digunakan adalah *straight angle* dan teknik pencahayaannya menggunakan *artificial light* atau cahaya buatan. Memperlihatkan Bimo sedang memegang ponsel, kemudian ekspresi mulut menganga dan mengangkat alisnya, kepalanya sedikit menunduk sambil memandangi layar ponselnya yang berisi pesan dari Didit. Ekspresi tersebut memiliki konotasi sebagai ekspresi heran, kemudian Bimo berkata “apaan sih ni orang” yang menandakan tidak suka atau kesal terhadap isi pesan singkat yang dikirim oleh Didit.

Pesan yang disampaikan Didit kepada Bimo berisi pantun singkat yakni “*Nasi Padang pakai rendang, wahai orang beriman, hayuk jaga pandangmu!*”. Dari isi pantun tersebut memperlihatkan adanya kepedulian Didit untuk memberikan nasihat kepada Bimo. Memberikan nasihat baik kepada seseorang termasuk pada nilai kepedulian sosial yang termasuk juga pada karakteristik peduli terhadap keberlanjutan kehidupan manusia.

Memberikan nasihat tersebut agar menjadikan kita semua tetap dalam ketakwaan dan selalu taat kepada Allah SWT. Memberi nasihat atau mengingatkan bukanlah hal yang mudah, seperti yang diekspresikan oleh Bimo ketika membaca pesan dari Didit, Bimo malah kesal setelah mendapat nasihat melalui pesan tersebut.

Yang terjadi sekarang ini, orang yang menasihati untuk kebaikan sering dianggap sebagai sok alim. Sehingga pada akhirnya semakin sedikit orang yang mau menasihati dan mengingatkan kepada orang lain.

Orang yang memiliki sikap peduli akan merasa adanya tanggung jawab dalam dirinya untuk orang lain. Seperti yang digambarkan pada adegan di atas, terlihat sikap Didit membagikan pesan tersebut karena peduli terhadap Bimo, secara tidak langsung pantun tersebut memiliki maksud untuk mengingatkan atau menasihati Bimo agar Bimo selalu menjaga pandangannya, supaya terhindar dari dosa, maksiat maupun marabahaya lain.

Menjaga pandangan yang dimaksud adalah menundukkan pandangan (*ghadhdhul bashar*) yang diiringi dengan perintah memelihara kemaluan, sebagaimana yang terkandung dalam al-Quran Surah An-Nur, ayat 30:

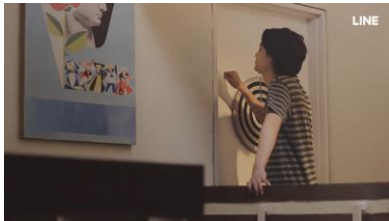
قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ بَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَحَفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا يَصْنَعُونَ ۚ ٣٠

Artinya: “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”. (Kementrian Agama RI, 2002)

**b. Adegan 3, Episode 1**

Tabel 21. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 3 Episode 1

Penanda Denotasi	Pertanda Denotasi
	Seorang laki-laki berdiri di depan pintu, mengangkat tangannya yang mengepalkan jari tangan dan mendekatkan ke depan pintu.
<b>Makna Denotasi</b>	
Adegan tersebut menunjukkan seorang laki-laki sedang berdiri di depan pintu, selanjutnya mengangkat tangannya dan mengetuk pintu yang ada di depannya.	
Penanda Konotasi	Pertanda Konotasi
Seorang laki-laki sedang berdiri di depan pintu, selanjutnya mengangkat tangannya dan mengetuk pintu yang ada di depannya.	Mengetuk atau menggedor pintu di depan kamar seseorang. Mengetuk pintu dimaksudkan sebagai salah satu tata krama ketika bertamu, selain itu mengetuk pintu di sini dimaksudkan agar terdengar suara berisik dari ketukan atau gedoran, supaya orang yang ada di dalam ruangan tersebut segera bangun dan keluar untuk melaksanakan sahur.
<b>Makna Konotasi</b>	
Adegan ini mengingatkan kita untuk tidak masuk ke ruangan orang dengan sembarangan, harus mengetuk pintu terlebih dahulu. Selain itu mengajarkan kepada sesama muslim untuk saling mengingatkan untuk melaksanakan ibadah sahur.	
<b>Mitos</b>	
Tradisi membangunkan sahur merupakan kegiatan yang dilakukan umat Islam agar tidak ketinggalan sahur ketika hendak berpuasa. Yaitu makan dan minum sebelum waktu subuh tiba. Sedangkan pada	

zaman Nabi Muhammad, cara yang dipakai sangat sederhana yaitu dengan mengumandangkan adzan, hanya saja bukan untuk salat, melainkan sebagai pengingat waktu sahur.

Sumber: Data olahan peneliti

*Adegan 3 Episode 1* ini berlatar di rumah kost, menceritakan kegiatan Didit yang sedang mengetuk pintu kamar Chandra dan Bimo untuk membangunkan mereka dan menyuruhnya sahur.

Pada adegan tersebut menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* dengan sudut pandang *straight angle*, sedangkan untuk teknik pencahayaannya menggunakan *artificial light* atau cahaya buatan. Memperlihatkan kepedulian Didit kepada teman-teman kostnya. Pada adegan ini terlihat Didit mengetuk pintu kamar Chandra dan berteriak “sahur” dan mengetuk kamar Bimo sekaligus berpantun “*Bim.. Bimo.. ada sirsak dari garut, keburu imsak awas cemberut*” Didit berteriak agar mereka segera bangun dan tidak ketinggalan waktu untuk sahur. Di bulan Ramadan kegiatan sahur menjadi rutinitas bagi umat muslim ketika akan melakukan ibadah puasa, yang dilakukan selama kurang lebih 1 bulan. Sahur merupakan kegiatan makan dan minum sebelum waktu subuh. Memiliki tujuan untuk mengisi energi saat menjalani puasa seharian.

Dari adegan tersebut kita dapat melihat adanya nilai kepedulian dari Didit, yaitu mengingatkan teman-temannya agar tidak ketinggalan waktu sahur. Sikap Didit membangunkan sahur dan mengingatkan waktu imsak kepada Ario dan Bimo pada karakteristik peduli terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia. Sebagai muslim yang baik sangat dianjurkan untuk saling menasihati dan mengingatkan umat muslim lainnya untuk melakukan hal yang baik.

Sebagaimana seperti yang dilakukan oleh Didit, membangunkan sahur adalah hal yang sepele, jika tidak memiliki kepedulian, ia tidak akan membangunkan teman-temannya. Meskipun makan sahur tidak wajib untuk dilaksanakan, kegiatan sahur merupakan sunnah yang

apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan jika tidak dikerjakan tidak berdosa. Namun Rasulullah menganjurkan para umat Islam untuk melaksanakan sahur ketika hendak berpuasa, karena terdapat keberkahan di dalam sahur tersebut.

Sebagaimana dalam hadits dari Abu Sa'id Al-Khudri RA, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Janganlah kamu meninggalkan makan sahur, walaupun ada di antara kamu yang hanya dengan minum seteguk air. Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat kepada orang-orang yang makan sahur”* (HR. Ahmad dari Abu Sa'id ra)

**c. Adegan 4, Episode 1**

Tabel 22. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 4. Episode 1

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
	Seorang laki-laki sedang duduk dan memegang dan mengangkat sebuah botol minum, mulut terbuka, saling bertatapan mata tertuju kepada temannya.
	
Makna Denotasi	
Pada adegan pertama terdapat seorang laki-laki sedang duduk di sebuah tangga. Memegang sebuah botol minum dan hendak meminum air dalam botol tersebut, adegan selanjutnya datang seorang laki-laki lagi duduk di sebelahnya dan mereka saling bicara.	
Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Pada adegan pertama terdapat	Duduk dan memegang dan

seorang laki-laki sedang duduk di sebuah tangga. Memegang sebuah botol minum dan hendak meminum air dalam botol tersebut, adegan selanjutnya datang seorang laki-laki lagi duduk di sebelahnya dan mereka saling bicara.	mengangkat sebuah botol minum tersebut dimaksudkan hendak meminum air yang ada di dalam botol itu. Datang seorang temannya menghampiri dan tidak jadi meminum air tersebut. Lalu ia duduk di sampingnya, ia berbicara, mata tertuju kepada temannya menandakan bahwa ia sedang mendengarkan dan memperhatikan apa yang dikatakan oleh temannya.
<b>Makna Konotasi</b>	
Secara garis besar, adegan ini mengingatkan kita untuk sabar dalam menjalani ibadah puasa, dan jangan mudah tergoda. Karena minum di siang hari ketika sedang berpuasa termasuk perbuatan yang tidak terpuji dan dapat membatalkan ibadah puasa tersebut.	
<b>Mitos</b>	
Dalam kehidupan bermasyarakat, makan atau minum dengan sengaja di depan umum atau di depan orang yang berpuasa ketika waktu Ramadan, dianggap sebagai perbuatan yang kurang sopan. Karena dirasa tidak menghargai orang lain yang sedang melaksanakan ibadah puasa.	

Sumber: Data olahan peneliti

Adegan ini berlatar di halaman kampus, menceritakan tentang Chandra yang sedang memberikan makan dan minum kepada seekor kucing. Karena cuaca panas Chandra tergoda ingin minum air yang ia pegang. Namun Didit memergokinya dan menghampiri Chandra, lalu mengingatkan Chandra.

Pada gambar pertama menggunakan teknik pengambilan gambar *full shot* Chandra sedang duduk dan hendak minum air mineral, dari arah belakang terlihat Didit menghampiri Chandra. Awalnya Chandra sedang memberikan minum dan makanan kepada seekor kucing, namun setelah selesai, Chandra merasa tergoda ingin minum air juga.



Dilanjutkan pada gambar kedua terlihat Chandra duduk bersama Didit, dengan pengambilan gambar *medium shot*. Didit menghampiri Chandra dan berkata “*Buka tuh lebih nikmat, tapi buat yang puasanya khidmat*”.

Dari ucapan yang disampaikan oleh Didit, terlihat adanya kepedulian Didit untuk mengingatkan dan menasihati Chandra, Bahwa Chandra harus bersabar menunggu waktu berbuka puasa, karena jika ia minum sebelum waktu berbuka, puasanya akan batal dan sia-sia.

Sikap Didit menasihati Chandra menggambarkan adanya kepedulian kepada sesama, yaitu sikap saling menasihati dan mengingatkan satu sama lain untuk kesabaran bahkan mencegah kemungkaran. Hal ini merupakan perintah yang harus dilakukan setiap muslim. Sebagaimana yang terkandung dalam al-Quran surah Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝


وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: “ Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (Kementrian Agama RI, 2002)

Dari ayat tersebut dapat diambil hikmah bahwa Allah menyukai orang-orang yang saling menasihati dan juga memberikan kasih sayang. Kasih sayang yang tergambar dari adegan di atas sebagai bentuk kepedulian kepada sesama. Bahkan adegan tersebut menunjukkan adanya upaya dari Didit untuk mencegah kemungkaran yang dilakukan oleh temannya.

**d. Adegan 4, Episode 4**

Tabel. 23. Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 4, Episode 4.

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
	Memakai sarung dan peci, melihat kebawah dan menunduk, jongkok sambil mengambil koran.
<b>Makna Denotasi</b>	
Empat laki-laki memakai sarung dan peci sedang menunduk dan jongkok ke arah bawah dan sambil memunguti koran yang berserakan di halaman masjid.	
Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Empat laki-laki memakai sarung dan peci sedang menunduk dan jongkok ke arah bawah, sambil memunguti koran	Sarung dan peci yang dikenakan dimaksudkan bahwa mereka baru saja melaksanakan ibadah salat idul fitri. Menunduk ke bawah untuk melihat keadaan dan memunguti sampah koran yang berserakan setelah salat idul fitri bersama.
<b>Makna Konotatif</b>	
Secara keseluruhan, adegan tersebut mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Karena kebersihan lingkungan itu penting, selain memperindah pandangan, mencegah dari penyakit dan terjadinya bencana.	
<b>Mitos</b>	
Sebagaimana di Indonesia kerja bakti juga termasuk pada budaya gotong royong yang sudah ada dari zaman nenek moyang, sebagai solidaritas sosial yang merupakan bentuk kepedulian atau keprihatinan seseorang terhadap orang lain, sehingga orang tersebut rela memberikan waktu, tenaga atau pikirannya kepada orang lain. Setiap pekerjaan jika dilakukan secara bersama atau gotong royong maka pekerjaan tersebut akan cepat selesai.	

Sumber: Data olahan peneliti

Adegan 4 episode 4 menggunakan alur maju, yang berlatar di depan masjid. Teknik pengambilan gambar yang diambil menggunakan teknik *medium shot*, dengan sudut pandang *straight angle* biasanya ketinggian kamera sama dengan dada atau mata objek. Sedangkan untuk teknik pencahayaan yang digunakan yakni menggunakan *natural light* yaitu cahaya matahari dengan suasana pagi hari.

Adegan tersebut menunjukkan Ario, Bimo, Chandra dan Didit sedang mengambil koran-koran yang berserakan di depan masjid. setelah selesai bersalam-salaman pada adegan sebelumnya, Didit kemudian menghampiri Ario, Bimo dan Chandra, lalu ia berkata kepada teman-temannya “udah yuk, bantuin gue”. Maksud dari permintaan Didit yaitu mengajak teman-temannya ikut mengambil koran-koran yang berserakan di depan masjid, tindakan ini biasa disebut dengan kerja bakti untuk membersihkan halaman masjid.

Sikap Ario, Bimo, Chandra dan Didit dalam kerja bakti dalam membersihkan lingkungan ini menunjukkan adanya kepedulian terhadap lingkungan. Selain peduli terhadap lingkungan, secara tidak langsung termasuk juga peduli kepada keberlanjutan kehidupan manusia. Membersihkan lingkungan terutama di tempat umum efeknya tidak hanya dirasakan oleh diri sendiri, melainkan juga kepada orang lain atau masyarakat setempat yang menggunakannya. Oleh karena itu menjaga hubungan dengan lingkungan dan sesama makhluk sangatlah penting.

Jika sampah tersebut dibiarkan dan tidak dibersihkan akan memberikan dampak negatif bagi penduduk sekitarnya, misalnya akan mendatangkan beberapa penyakit, atau ketika hujan lebat datang dapat menyebabkan terjadinya banjir akibat sampah yang berserakan dan menghambat. Seperti yang sering terjadi di Indonesia, musibah banjir selalu melanda beberapa kota ketika musim hujan tiba, kebanyakan

banjir tersebut terjadi karena saluran air atau sungai terhambat oleh sampah yang dibuang sembarangan di dekat saluran air. Karena kurangnya kepedulian inilah akhirnya berdampak buruk dan merugikan diri sendiri bahkan orang lain.

Manusia merupakan khalifah di muka bumi ini, sehingga memiliki kewajiban untuk menjaga alam. Karena kerusakan alam akan berakibat buruk bagi umat manusia. Sebagaimana yang diterangkan dalam Alquran surah al Rum ayat 41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ ٤١ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۖ  
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (Kementrian Agama RI, 2002)

Islam mengajarkan dan memperhatikan kebersihan dari setiap aspek kehidupan manusia. Termasuk pada ruang lingkup kebersihan lingkungan. Untuk mewujudkan kebersihan dalam lingkungan, tentu harus ada peran dari masyarakat, pemerintah dan lainnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan semiotika teori Roland Barthes yang dilakukan melalui denotasi, konotasi dan mitos terhadap *web series* Ramadan Terakhir episode 1 sampai 4, yang mengambil data dari narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah dan suasana ditemukan tanda dan makna adanya bentuk-bentuk kepedulian sosial.

Berikut hasil penelitian yang dapat disimpulkan, yaitu terdapat lima bentuk kepedulian sosial dalam *web series* Ramadan Terakhir episode 1-4. Diantaranya:

- a) Saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan, dapat peneliti temukan dalam 2 adegan yang merujuk pada sikap antara satu episode dengan episode yang lain memiliki nilai yang berbeda, yaitu sikap memberikan bantuan secara direncanakan melalui bakti sosial, dan berikutnya secara spontan saat melihat orang lain sedang kesulitan.
- b) Memiliki jiwa penuh kasih sayang, dapat ditemukan 1 adegan. Merujuk pada adegan menjenguk orang sakit serta mendoakannya, sikap tersebut dimaknai bahwa adanya wujud kasih sayang, serta dapat mempererat *ukhuwah islamiyah* antar sesama.
- c) Saling Memaafkan, ditemukan 1 adegan, Saling memaafkan ditujukan oleh Ario, Bimo, Chandra dan Didit ketika bersalaman dan maaf memaafkan ketika Hari Raya Idul Fitri. Sikap ini dimaksudkan agar dapat memperbaiki suatu kesalahan dan memperbaiki persahabatan menjadi lebih baik dan lebih erat.
- d) Memberi dan membantu dengan Ikhlas, yang ditemukan 2 adegan, *Pertama*, ketika adegan Didit menolong seorang nenek untuk menyebrangi jalan, *Kedua*, ketika adegan Ario, Bimo dan Chandra membantu Didit menyiapkan makanan untuk acara sahur *on the road* dua

adegan tersebut menunjukkan adanya keikhlasan atau tanpa pamrih dalam memberi dan membantu orang lain.

- e) Mengingatkan dan menasihati, yang ditandai pada peduli terhadap keberlanjutan kehidupan manusia ditemukan 4 adegan. Tercermin dari sikap Didit menasihati dan mengingatkan teman-temannya untuk menjaga pandangan dan menasihati untuk bersabar demi kebaikan teman-temannya agar terhindar dari dosa. Serta suka rela melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan masjid bersama.

## **B. Saran**

*Web series* Ramadan Terakhir merupakan serial film pendek yang tayang di Youtube, untuk mengisi waktu Ramadan. Meskipun berupa film pendek namun banyak menampilkan nilai-nilai keislaman khususnya dalam nilai kepedulian sosial. Berdasarkan analisis yang telah diteliti ada beberapa catatan penting dari penulis untuk dipertimbangkan, seperti:

1. Kepada para pekerja seni dapat memaksimalkan penyebaran nilai kepedulian sosial melalui *web series* atau film yang diproduksi. Sehingga tidak hanya bertujuan komersil, tetapi disertai dengan adanya pembelajaran terhadap kehidupan manusia yang lebih positif.
2. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti berikutnya agar lebih baik lagi.
3. Bagi para penonton khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan penelitian ini dapat menambahkan pemahaman tentang nilai kepedulian sosial yang disampaikan melalui *web series* atau film sehingga dapat menginspirasi dan lebih kreatif dalam berkarya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Aam. 2008. Bandung: *Bedah Masalah Kontemporer I Tanya Jawab Aqidah dan Akhlak*
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, dalam *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*.
- Alma, Buchari dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Arifin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara
- Aziz, Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact: Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Faza, Asrar Mabur. 2010. *Mengapa Harus Puasa Senin Kamis?*. Jakarta: Qultum Media
- Herimanto dan Winarno. 2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Kunawan, Aep, dkk, 2009. *Dimensi Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Pandjadjaran.
- M. Habib Thoha, 1996. *Reformulasi Filsafat dan Pendidikan Islam*, Semarang: IAIN Walisongo Press
- Melfiyetti, Sri. 2012. *6 Pilar Karakter*, Medan: Pascasarjana Unimed.
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya



- Muhyidin, Muhammad. 2008. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Quran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M Umar dan Ahmadi Ali. 1992. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Mulyana, 2005. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Jakarta: Gema Insani Press
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humaira.
- Ridhadhani. 2016. Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Risdi, Ahmad, 2019, *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel*, Lampung: CV. Iqro.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. 2003. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Somad, Abdul. 2006. *Pendidikan Nilai Sebagai Basic Pembinaan Nilai Generasi Muda*. Artikel. Buletin Gerakan Indonesia Bersatu.
- Syarbaini, Syahrial. 2014. Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tambukara, Apriandi. 2013. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoyib IM dan Sugiyanto, 2002. *Islam dan Pranata Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.

## **Jurnal**

- Bambang Soekarno, Endang Sri Mujiwati, April 2015. *Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial melalui Modifikasi model pembelajaran konsiderasi Pada mahasiswa tingkat i program studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri*, No.26.
- Marwing, Arman. 2016. *Kritik Kepedulian Sosial Adler dan Ikhlas Terhadap Perilaku Pro-Sosial*. Jurnal Kontemplasi, Volume 04 Nomor 02
- Mukhlis Mukhtar, 2021. *Kepedulian Sosial dalam Perspektif Hadits*. Ushuluddin Jurnal UIN Alauddin Makassar. Diakses pada 08 Juli 2021, pukul 10.31 wib.
- Nilnan Ni'mah, 2016. *Dakwah Komunikasi Visual*. Islamic Communication Journal UIN Walisongo Semarang. Diakses pada 13 Agustus 2020, pukul 15.37 wib.

## **Internet**

<https://kbbi.web.id/>

<https://quran.kemenag.go.id/>

<http://www.wikipedia.org/>

<https://www.kumparan.com/konner-indonesia/mengenal-webseries-sebagai-strategi-perangkul-generasi-kekinian>

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=249900776>

[www.kompasiana.com/ppdg/54f7a2c0a33311be208b4596/kepedulian-sosial-harusnya-sesederhana-memandang-gajah-di-pelupuk-mata](http://www.kompasiana.com/ppdg/54f7a2c0a33311be208b4596/kepedulian-sosial-harusnya-sesederhana-memandang-gajah-di-pelupuk-mata)

<https://almanhaj.or.id/15206-anjuran-bersedekah-dan-membantu-orang-orang-yang-sedang-mengalami-kesulitan1.html>

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Intani

Tempat & Tanggal Lahir : Brebes, 6 Desember 1995

Alamat : Jl. Pesarean, Desa Cikandang, Kecamatan  
Kersana, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

Agama : Islam


Kewarganegaraan : WNI

Email : [nintani612@gmail.com](mailto:nintani612@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Cikandang (Lulus Tahun 2002)
2. SDN 01 Cikandang (Lulus Tahun 2008)
3. SMPN 01 Kersana (Lulus Tahun 2011)
4. SMAN 01 Tanjung (Lulus Tahun 2014)

Semarang, 15 Juni 2021



Nur Intani

